

**PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PANTI ASUHAN MEDIA KASIH
BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL PADA
ANAK ASUH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

NANDA NURSAIDAH

NIM. 180405026

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2022

**PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PANTI ASUHAN MEDIA KASIH BANDA ACEH
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL ANAK ASUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh

NANDA NURSAIDAH

NIM. 180405026

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Juhianto, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002



Wirda Amalia, M.Kesos
NIP.198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan LULUS serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
Nanda Nursaidah
NIM. 180405026

Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Julianto, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002

Sekretaris,

Wirda Amalia M.Kesos
NIP.188909242022032001

Penguji I

Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Penguji II

Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nanda Nursaidah

NIM : 180405026

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 04 Desember 2022

Yang Menyatakan,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Nanda Nursaidah

Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Pada Anak Asuh

ABSTRAK

Kasus penelantaran yang dialami oleh anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh seperti meninggalnya orangtua, konflik keluarga seperti KDRT, perceraian, permasalahan ekonomi keluarga membuat anak tidak mampu dalam berperilaku sosial yang positif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh, adakah terjadi peningkatan perilaku sosial setelah dilaksanakan program panti dan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja panti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian yaitu 7 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa untuk meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh yaitu dengan menanamkan nilai religius, memberikan bimbingan sosial berupa nasehat-nasehat, melaksanakan kegiatan hiburan yang bersifat edukasi pada anak, serta melibatkan anak asuh dalam pelaksanaan program santunan janda dan lansia dhuafa pada tiap bulannya. Pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan perilaku saling mengormati dan menghargai, sopan santun dan perilaku tolong menolong pada anak asuh. Adapun kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh berupa kurangnya kepengurusan, latar belakang anak asuh yang berbeda-beda, kurangnya antusias anak serta pengaruh dari lingkungan luar.

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Anak Asuh, Panti Asuhan

KATA PEGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Pada Anak Asuh “**. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-I pada prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi ini serta telah memberikan suri teladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari ujian dan tantangan yang dihadapi, akan tetapi berkat kekuasaan Allah dan petunjuk-Nya serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dan penulis juga menyampaikan ucapan terimah kasih bayak kepada:

1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.

3. Fairuz., S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Dr. Sabirin, S.Sos. I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D, Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos, Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
7. Kepada dosen pembimbing 1 Bapak Julianto, S.Ag., M.Si dan kepada dosen pembimbing 2 Ibu Wirda Amalia, M.Kesos yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
9. Kepada informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan kesediannya
10. Kepada kedua orang tua ayahanda tercinta dan ibunda tercinta, yang mana kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan terus menerus mendoakan penulis untuk menjadi anak yang shalih dan berhasil dalam mengejar cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan air mata dan cucuran keringatnyalah yang tak pernah mengenal rasa lelah demi membiayai pendidikan penulis, sehingga gelar sarjana dapat penulis raih.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya dari Prodi Kesejahteraan yang juga telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Dan kepada sahabat terbaik saya Revi Salmiati dan Nova Arishanty yang selalu menemani saya, memberikan semangat, motivasi, dan selalu bersedia mendengar semua keluhan saya dalam perjalanan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut di atas. Skripsi ini tentu saja jauh dari

kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran demi perbaikan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya serta memiliki banyak manfaat bagi semua. Semoga amal bapak dan ibu dan saudara-saudaraku sekalian mendapatkan imbalan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Banda Aceh, 28 November 2022

Penulis,

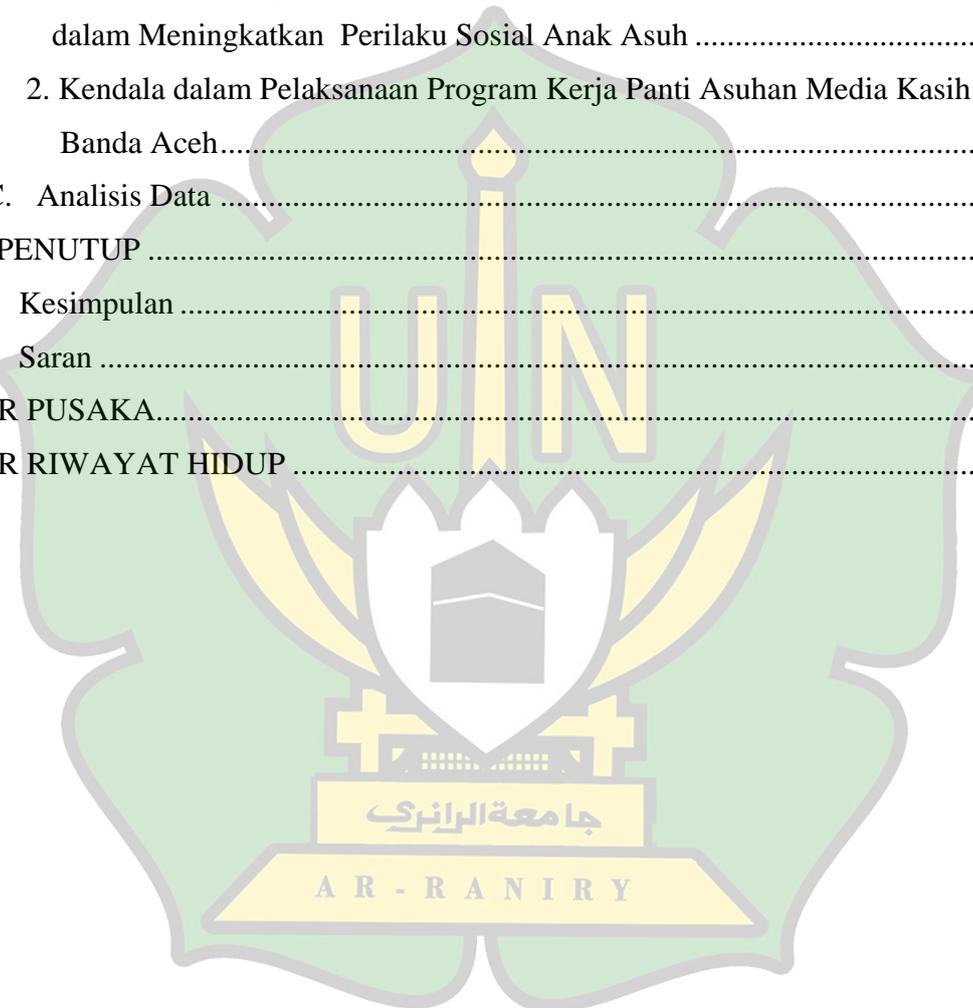
Nanda Nursaidah



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | ix |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Teori yang Digunakan..... | 15 |
| 1. Program Kerja | 15 |
| a. Pengertian Program Kerja..... | 15 |
| b. Langkah-Langkah Membuat Program Kerja | 16 |
| 2. Panti Asuhan..... | 19 |
| a. Pengertian Panti Asuhan | 19 |
| b. Fungsi Panti Asuhan | 21 |
| c. Tujuan Panti Asuhan..... | 22 |
| d. Program Kerja Panti Asuhan | 23 |
| e. Anak Asuh | 25 |
| f. Pengasuh Panti Asuhan..... | 26 |
| 3. Perilaku Sosial..... | 27 |
| a. Pengertian Perilaku Sosial | 27 |
| b. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial | 30 |
| c. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial | 31 |
| BAB III DESKRIPSI MASALAH | |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian | 38 |
| B. Pendekatan dan Metode Penelitian | 39 |

| | |
|--|------------|
| C. Lokasi Penelitian..... | 40 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| A. Gambaran Umum Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh..... | 47 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan | 58 |
| 1. Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Asuh | 58 |
| 2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh..... | 81 |
| C. Analisis Data | 85 |
| BAB V PENUTUP | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSAKA..... | 96 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 103 |



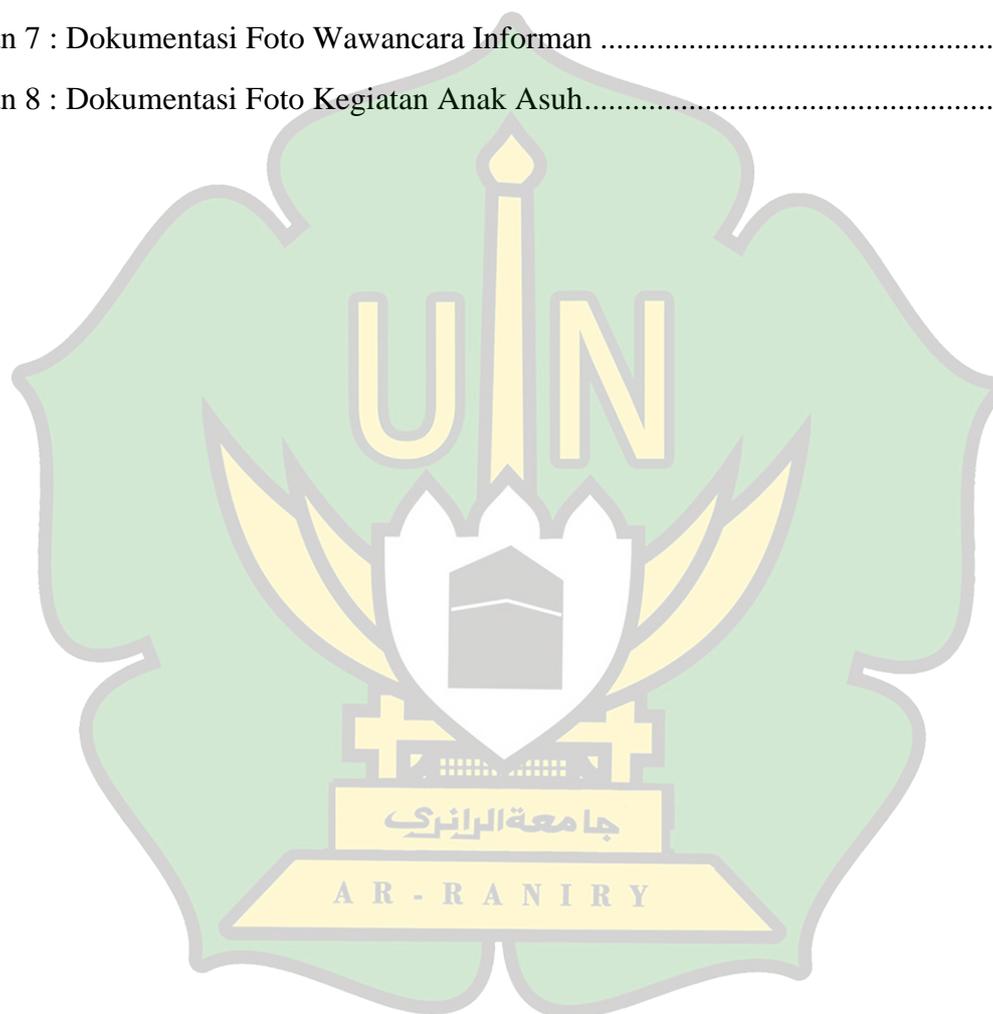
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Jumlah Kasus Permasalahan Pada Anak Di Indonesia Tahun 2019..... | 41 |
| Tabel 2 Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh ... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi..... | 104 |
| Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian | 105 |
| Lampiran 3 : Surat telah Melaksanakan Penelitian..... | 106 |
| Lampiran 4 : Pedoman Wawancara | 107 |
| Lampiran 5 : Pedoman Observasi | 108 |
| Lampiran 6 : Transkrip Data..... | 109 |
| Lampiran 7 : Dokumentasi Foto Wawancara Informan | 110 |
| Lampiran 8 : Dokumentasi Foto Kegiatan Anak Asuh..... | 111 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan adalah rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan sebagainya. Artinya panti asuhan akan memberikan pembinaan secara jasmani dan pembinaan rohani yang sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, mengingat panti asuhan merupakan keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan anak. Panti asuhan dapat memberikan pembinaan dan layanan agar anak-anak yang kurang beruntung tersebut dapat mendapatkan pembelajaran serta kebutuhan yang mereka perlukan secara jasmani maupun secara batin. Maka dari itu fungsi dari pembinaan di panti asuhan adalah mereka dapat diterima oleh masyarakat.¹

Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh menyebutkan angka kekerasan anak di Aceh pada tahun 2020 mencapai 485 kasus, pada tahun 2021 angka kekerasan terhadap anak berkurang yaitu berjumlah 468 kasus, termasuk diantaranya kasus penelantaran anak.² Walaupun terdapat pengurangan jumlah kasus, namun pengurangan ini tidak terlalu signifikan jumlahnya.

¹ Kristiyani, M. (2016). Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali. J+ PLUS UNESA, 5(1).Hal.3

² “P2tp2a Aceh Paparkan Trend Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Aceh”.<https://p2tp2a.acehprov.go.id/index.php/news/read/2018/03/14/45/p2tp2a-aceh-paparkan-trend-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-aceh.html>(diakses pada 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB).

Untuk menangani fenomena anak terlantar dalam kehidupan masyarakat tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dari semua pihak, terutama yang berhubungan dengan masa depan anak terlantar, baik dari pemerintah, akademis, dinas sosial, pekerja sosial, maupun masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya untuk menangani kasus anak terlantar adalah dengan mendirikan panti asuhan yang merupakan sebuah lembaga sosial yang mempunyai peran untuk menampung, melindungi dan membimbing anak-anak yatim, yatim piatu, terlantar, serta kaum dhuafa dengan memberikan pelayanan berupa pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh untuk memenuhi kesejahteraan sosial pada anak.³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2016) menunjukkan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan pada dasarnya memiliki banyak persoalan di masa lalunya seperti permasalahan dengan orangtuanya, adanya rasa trauma yang dialaminya sehingga mempunyai masalah dengan penyesuaian diri. Anak yang tinggal di panti dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam panti meliputi teman sebaya dan pengasuh, maupun lingkungan luar panti meliputi masyarakat sekitar panti dan sekolah, dimana dalam menyesuaikan diri di lingkungan baik di panti ataupun di luar panti tentunya banyak masalah-masalah yang dihadapi anak asuh tersebut, seperti rasa

³ Mustika Abidin. *Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*. AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol.11.No.1.2019. Hal.354-363.

tidak percaya diri, merasa diri tidak berguna, melakukan perlawanan, menunjukkan perilaku agresif dan lain sebagainya.⁴

Dari paparan diatas didapatkan bahwa fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan berpotensi memiliki perilaku sosial yang rendah dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama keluarganya. Adapun perilaku sosial rendah yang dimaksudkan disini yaitu perilaku-perilaku sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau yang tidak diterima di masyarakat, seperti melawan, kesulitan untuk beradaptasi dengan orang lain, tidak suka bergaul, agresif, pemarah, angkuh dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengasuhan, perhatian, dan pemenuhan emosional yang seharusnya dibutuhkan anak.

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial individu akan tampak apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda. Sejalan dengan hal tersebut, perilaku sosial yang dapat diterima masyarakat dipandang sebagai perilaku yang memberikan efek positif dalam masyarakat, seperti menolong, saling menghormati dan menghargai dan lain sebagainya, sebaliknya perilaku sosial yang tidak dapat diterima dipandang sebagai perilaku yang

⁴ Sifia Rahmah, Asmidir, Nurfahanah. "*Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.*" *Konselor*, Vol 3, No 3 (2014), hal.107-112.

memberikan efek negatif dalam masyarakat, seperti angkuh, enggan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan lain sebagainya.⁵

Begitu pentingnya eksistensi sebuah panti asuhan dalam mewujudkan anak asuh yang berkualitas dan berbudi. Program maupun kegiatan untuk membentuk perilaku sosial anak asuh seharusnya dilaksanakan dengan sedemikian baiknya dan penuh komitmen sungguh-sungguh. Untuk setiap program yang akan dijalankan perlu adanya peran pengasuh maupun pengurus panti asuhan yang bertanggung jawab penuh, mengawasi, dan memantau disiplin aktivitas keseluruhan anak asuh agar lebih terorganisir sehingga dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang pengasuhan anak yatim/yatim-piatu/dhuafa maupun anak terlantar yaitu Panti asuhan Media Kasih, yang terletak di Jalan Glee Gurah Nomor 5 Dusun Glee Gurah Desa/Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Media Kasih ini dirawat, dididik serta dipenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan adanya masalah perilaku sosial pada beberapa anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, dimana anak asuh tersebut memiliki perilaku sosial yang kurang baik seperti

⁵ Ahmad Darnisa, "Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 2(1), hal 19.

melawan pengasuh, marah-marah tidak jelas, ngomong kotor bahkan sampai memukul teman nya, kemudian suka menyendiri di kamar, susah diajak ngobrol, bersembunyi ke kamar ketika ada tamu datang bahkan enggan untuk ikut kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Namun sebagiannya lagi mampu menunjukkan perilaku sosial yang baik seperti menyambut tamu yang datang dengan baik, dipersilahkan untuk masuk dan duduk dengan tutur kata yang sopan.⁶

Panti Asuhan Media Kasih telah melaksanakan berbagai program seperti ikut membantu janda serta lansia dhuafa di sekitar panti asuhan berupa sembako dan alat perlengkapan sekolah bagi anak dari keluarga yang kurang mampu, memberikan tontonan serta permainan-permainan yang bersifat edukasi sekaligus sebagai hiburan untuk anak asuh, melakukan bimbingan sosial dengan memberikan nasehat-nasehat, menanamkan nilai religius pada anak. Program-program ini dilakukan ntuk menumbuhkan jiwa sosial pada anak.⁷

Uraian diatas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh melalui pelaksanaan program-program yang dijalankan di panti tersebut. Maka dari itu penulis membuat judul penelitian ini yaitu Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Asuh.

⁶ Observasi terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh pada 27 September 2021 pukul 15.00 WIB.

⁷ Hasil Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati Pada 24 September 2021 Pukul 10.00.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh ?
2. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang apa saja program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian yang dihasilkan ini. Secara teori dan praktisnya, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pogram studi Kesejahteraan Sosial, hasil penelitian ini dapat mejadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan pengkajian sosial terutama yang berkaitan tentang perilaku sosial.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu kesejahteraan sosial, serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada untuk memberikan gambaran tentang perilaku sosial pada anak asuh di Panti Asuhan, dan program yang dilakukan oleh Panti Asuhan dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh.
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pembaca dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi panti asuhan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak panti untuk lebih meningkatkan pembinaan pada anak asuh melalui program-program panti yang dapat membentuk perilaku sosial pada anak dan diharapkan pihak panti lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan peran serta tugas-tugasnya sehingga kemajuan yang ingin dicapai dapat terwujud.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mendukung pelaksanaan program-program pembentukan perilaku sosial anak asuh di panti asuhan yang berada dilingkungan mereka.
- c. Bagi pemerintah terutama Dinas Sosial Kota Banda Aceh penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan untuk

menanggulangi permasalahan pada anak dan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan dan peningkatan dalam memenuhi hak-hak dan kebutuhan anak terlantar.

3. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Program kerja

Program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi.⁸ Adapun program kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala aktivitas mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain yang dapat dilihat

⁸ Gultom, B. *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak (Doctoral Dissertation, Universitas Quality)*.2020. Hal.7

dan diamati dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Perilaku sosial dikatakan sebagai upaya untuk dapat berinteraksi, karena interaksi merupakan aktivitas dasar dan dijadikan bagian yang esensial dari kehidupan manusia.

Adapun perilaku sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh anak asuh Panti Asuhan Media Kasih yang berhubungan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, di mana dalam hal ini anak diharapkan dapat berperilaku sosial yang baik, seperti mampu berperilaku sopan santun, tolong-menolong serta saling menghormati dan menghargai.

3. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.¹⁰ Adapun yang dimaksudkan dengan anak asuh di sini adalah anak yang secara administratif terdaftar dan diasramakan di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, yaitu terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, anak yang mengalami perpecahan keluarga serta golongan dhuafa.

⁹ Suparno. *Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Sosial Melalui Media Belajar Berkonsep Konvergensi Bagi Anak Autis*. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran. Vol.40.No.2.2010. Hal.205.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (10)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang relevan

1. Penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dengan judul Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif, yang menjelaskan mengenai pentingnya peran petugas panti asuhan dalam menjalankan sebuah strategi untuk melancarkan program yang dilaksanakan sehingga dapat menghasilkan tujuan dari pembentukan karakter kemandirian anak asuh.¹¹

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu disini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti terkait pelaksanaan program kerja panti asuhan. Dan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, penelitian tersebut berlokasi di Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah, kemudian penelitian program kerja tersebut dalam hal membentuk karakter kemandirian pada anak asuh, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini berlokasi di Panti Asuhan

¹¹ Khoirotul Bariyah Hasibuan, Skripsi. *“Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh”*.(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2018)

Media Kasih Banda Aceh, dan peneliti meneliti mengenai pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh.

2. Penelitian sebelumnya yang relevan sudah pernah dilakukan oleh Sudaryanto dengan judul “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pembinaan anak asuh dalam membentuk perilaku sosial keagamaan berdasarkan cita-cita akhlak mulia dengan menjadikan seorang anak memiliki budi pekerti luhur atau akhlakul karimah.¹²

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu disini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, kemudian sama-sama meneliti terkait perilaku sosial pada anak asuh panti asuhan. Dan yang menjadi perbedaannya yaitu lokasi penelitian tersebut di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung, dan dalam penelitian tersebut berfokus pada bentuk pembinaan dalam membentuk perilaku sosial keagamaan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, dan disini fokus peneliti yaitu terkait

¹² M.Sudarsono, Sripsi: “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

program panti asuhan dalam meningkatkan perilaku sosial secara umum pada anak asuh.

3. Berdasarkan penelusuran penulis juga menemukan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kharmain yang berjudul “Pola Interaksi Anak Dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pola Interaksi Anak dengan Al-Quran yang diterapkan di Panti Asuhan Ulil Abshar dan Implikasinya terhadap perilaku sosial anak di Panti Asuhan Ulil Abshar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan sumber..¹³

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu disini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, kemudian sama-sama ingin melihat perilaku sosial anak asuh. Dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti disini mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, sedangkan penelitian tersebut dilakukan di Panti Asuhan Ulil Abshar, peneliti menggunakan

¹³ Mufti Ilyas Kharmain, Skripsi: “Pola Interaksi Anak Dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar” (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2020)

jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kharmain yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kemudian peneliti disini meneliti terkait pelaksanaan program panti asuhan dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh sedangkan penelitian Kharmain tersebut meneliti terkait pola interaksi dengan Al-Quran dan dampaknya terhadap perilaku sosial anak asuh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yang merupakan guru MTs Al-Huda di Kota Gorontalo juga serupa dengan penelitian ini. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Pola Pembinaan Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo.” Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan studi etnografi untuk mendalami pola pembinaan panti asuhan yang berkaitan dengan pembinaan moral dalam meningkatkan perilaku sosial anak.¹⁴

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu disini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, kemudian sama-sama meneliti terkait perilaku sosial pada anak asuh si panti asuhan. Dan yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu ada pada lokasi dimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dilakukan di Panti Asuhan Marhamah Kota

¹⁴ Danirsa Ahmad. *Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner. Vol.2.No.1.2017.

Gorontalo, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, kemudia penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif sedangkan penelitian Ahmad menggunakan studi etnografi. Penelitian yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program panti asuhan dan dampaknya terhadap perilaku sosial pada anak, sedangkan penelitian Ahmad mengenai pola-pola pembinaan anak asuh dalam meningkatkan perilaku sosialnya.

B. Program Kerja

a. Pengertian Program Kerja

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan programprogram tersebut disebut sebagai program kerja.¹⁵

Menurut Santosa dalam Soesanto program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi

¹⁵ Gultom, B. *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).2020. Hal.12

dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimaknai bahwa program kerja adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian yang harus dilakukan dalam waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

b. Langkah-Langkah Membuat Program Kerja

1) Penentuan Kebutuhan

Hal ini dilakukan agar lebih mudah memperkirakan permasalahan-permasalahan yang ada sekarang, ataupun tantangan masa depan yang diharapkan dapat teratasi. Penentuan kebutuhan ini menyangkut anggaran yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan organisasi (program kerja). Oleh karena itu, agar penyedia anggaran tersebut dapat dibenarkan perlu adanya jaminan bahwa kegiatan tersebut sudah nyata diperlukan.

2) Penentuan Sasaran

Bagi pelaksana program kerja perlu adanya penentuan sasaran agar program tepat dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Penentuan ini berguna sebagai tolok ukur dalam keberhasilan program kerja serta sebagai bahan dalam usaha menentukan langkah selanjutnya.

¹⁶ Simatupang, E. W. Analisis Program Kerja Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Sukandebi, Kecamatan. Tigalingga Kabupaten. Dairi). 2022. Hal.4.

3) Penentuan program

Dalam menentukan sebuah program harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai. Misalnya salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah menghidupkan remaja Masjid, maka program yang dibuat berkenaan dengan sasaran tersebut.

4) Pelaksanaan Program

Pada langkah ini, pelaksana harus menyiapkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan Masjid, misalnya pengajian rutin dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

5) Evaluasi program

langkah terakhir ini sebagai penilaian dari program kerja yang telah dilaksanakan. Penyelenggara kegiatan akan menilai seberapa berjalannya kegiatan tersebut. Dari penilaian yang ada, pihak masjid akan melakukan evaluasi pasca program kerja, dari situ dapat ternilai apakah program kerja tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.¹⁷

Pada konsep kesejahteraan anak, perlu adanya program dan pelayanan yang baik, berupa pelaksanaan rehabilitasi sosial anak dalam upaya sistemik dan berkelanjutan yang dikembangkan oleh pihak Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam merespon perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial anak di seluruh wilayah Indonesia. Program ini dirancang untuk menghasilkan upaya yang terarah, terpadu

¹⁷ Sondang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 185

dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial dan bantuan kesejahteraan sosial anak, yang menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial sehingga mereka dapat menikmati kehidupan dan berada dalam lingkungan pengasuhan yang memungkinkannya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensinya.¹⁸

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan impian tanpa adanya kerjasama. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi. Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok demi terwujudnya suatu tujuan tertentu.¹⁹

Organisasi dibentuk agar dapat menjadi unit sosial yang efektif dan efisien. Efektivitas organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia mencapai suatu tujuan. Sedangkan efisiensi organisasi dikaji dari segi jumlah sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu unit masukan. Kemudian melihat kegiatan para pelakunya, maka organisasi memiliki konsekuensi yang mengarah pada pengertian produktivitas yaitu bahwa tujuan organisasi tersebut adalah terutama:

a) Menyelesaikan segala pekerjaan

¹⁸ <https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Anak>. Diakses pada 14 Juli 2022 pukul 08.00 WIB.

¹⁹ Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka. Hal 69.

- b) Memecahkan masalah
- c) Mempertahankan atau memperbesar output
- d) Memperbaiki cara kerja seefektif mungkin
- e) Memberikan kepuasan moral dan kepuasan berperan serta para anggotanya.²⁰

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Salah satu lembaga yang masuk kedalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah panti asuhan yang merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Panti asuhan didirikan secara sengaja oleh pemerintah maupun masyarakat untuk membantu anak-anak yang tidak tinggal bersama orangtuanya dengan menampungnya dan bertanggung jawab untuk melakukan penyantunan dan memberikan pelayanan pengganti orang tua kepada anak asuh.

Menurut Depsos RI dalam Marpaung (2019) panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melakukan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga

²⁰ Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka. Hal 89.

memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.²¹

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa panti asuhan tidak hanya berperan dalam memberikan penyantunan akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orangtua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing anak-anak asuh ke arah perkembangan pribadi yang wajar dan lebih baik lagi serta memiliki kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka bisa menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2. Fungsi Panti Asuhan

Panti Sosial Asuhan Anak memiliki fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti.²² Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam Rugaiyah panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

²¹ Parlindungan Marpaung, Gusman Hulu. *Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. Jurnal Governance Opinion. Vol.4.No.1.2019. Hal.67-84.

²² Sella Khoirunnisa, dkk. *Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.2.No.1.2015. Hal 62-63.

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan untuk anak serta melakukan pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Pengasuhan alternatif ialah pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang dilakukan oleh pihak- pihak di luar keluarga inti ataupun saudara anak. Pengasuhan alternatif yang diterapkan wajib diprioritaskan supaya anak mendapatkan kebutuhan kasih sayang melalui keluarga pengganti.
- b. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak, panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, pengembangan, perlindungan, serta pencegahan. Fungsi pemulihan serta pengentasan anak yaitu untuk mengembalikan serta menanamkan keberfungsian sosial pada anak asuh. Fungsi perlindungan ialah untuk menghindarkan anak dari keterlambatan serta perlakuan kejam, fungsi ini ditujukan pula untuk keluarga-keluarga untuk meningkatkan keahlian keluarga dalam mengurus serta melindungi keluarga untuk menghindari kemungkinan terjadinya perpecahan. Fungsi pengembangan disini menekankan pada pengembangan kemampuan serta keahlian anak asuh sesuai dengan situasi serta keadaan area. Sedangkan fungsi dari pencegahan disini yaitu agar anak terhindar dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.
- c. Sebagai pusat pengembangan keahlian. panti asuhan diharapkan melakukan pembelajaran serta latihan keahlian di dalam serta di

luar panti untuk menumbuhkan kemampuan dalam usaha produktif.²³

3. Tujuan Panti Asuhan

Panti asuhan berperan sebagai lembaga yang memberikan perlindungan terhadap anak-anak sebagai pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental maupun sosial pada anak asuh dengan tujuan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkatan kedewasaan yang matang dan mampu melakukan perannya sebagai individu serta warga negara didalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Panti asuhan mempunyai tugas pokok yaitu memberikan pelayanan serta bimbingan kesejahteraan sosial yang meliputi pembinaan fisik, bimbingan mental, sosial, pelatihan keahlian dan pembinaan lanjut untuk anak yatim piatu serta terlantar supaya bisa menjalankan fungsi sosialnya secara normal serta mampu berfungsi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Panti asuhan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang bersumber pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan membantunya serta membimbing mereka ke arah pertumbuhan individu yang normal dan memiliki keahlian sehingga mereka menjadi individu yang bisa hidup layak serta penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

²³ Sella Khoirunnisa,dkk. *Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.2.No.1.2015. Hal. 65-67.*

4. Program Kerja Panti Asuhan

Dalam rangka melaksanakan aktivitas dan mengimplementasikan visi dan misi Panti Asuhan maka disusunlah program kerja yang akan dilaksanakan. Secara garis besar ada empat program besar dalam penanganan anak terlantar yaitu pencegahan, perlindungan, pelayanan, dan penjangkauan. Berdasarkan besaran program tersebut, rincian kegiatan pelayanan sosial anak terlantar di Panti Asuhan meliputi:²⁴

a. Pelayanan fisik dan kesehatan

Pelayanan fisik dan kesehatan yakni proses pelayanan yang ditujukan untuk memelihara kondisi fisik dan kesehatan anak, sehingga dapat melaksanakan peran sosialnya. Kegiatan ini bisa diwujudkan dengan penyediaan makan yang memenuhi standard gizi, penyediaan pakaian, kegiatan olah raga, penyediaan obat-obatan, dan rujukan ke Puskesmas/rumah sakit.

b. Pelayanan mental spiritual dan psikososial

Pelayanan mental spiritual dan psikososial yakni proses pelayanan yang ditujukan untuk meningkatkan keyakinan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya dan mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan di masyarakat sebagai perwujudan orang beragama. Contohnya mengajari anak-anak mengaji, berdoa dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan oleh

²⁴ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat. Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Luar Panti. Hal: 23-25.

petugas panti atau luar panti yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya.

c. Pelayanan sosial

Pelayanan Sosial yakni proses pelayanan yang ditujukan kepada anak agar mampu mengembangkan relasi sosial yang positif dan menjalankan peranan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh pelayanan sosial ini yaitu memberikan peluang bagi anak-anak untuk bermain. Bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan anak.

d. Pelayanan pendidikan

Pelayanan pendidikan yakni proses pelayanan yang ditujukan untuk anak yang masih sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama dengan sekolah. Selain itu panti juga perlu menyediakan sarana dan prasarana belajar sesuai dengan kebutuhan anak, dalam rangka pelaksanaan bimbingan kelompok belajar sesuai dengan tingkat pendidikan anak.

e. Bimbingan pelatihan keterampilan

Bimbingan pelatihan keterampilan merupakan proses pelayanan yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam bidang usaha ekonomis produktif. Bimbingan pelatihan keterampilan disamping merupakan kegiatan pengisian waktu luang bagi anak sesuai dengan bakat dan kemampuan anak juga dalam usaha memperoleh keterampilan

praktis sebagai persiapan anak memasuki dunia kerja atau usaha sendiri bila sudah keluar dari panti. Kegiatan ini dilaksanakan oleh petugas panti atau luar panti sesuai dengan bidang keahliannya. Jenis pelatihan keterampilan disesuaikan dengan bakat dan minat anak.

5. Anak Asuh

Anak asuh menurut undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat (10) yaitu anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.²⁵

Anak asuh adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orangtua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak asuh merupakan anak yang tidak punya kedua orang tua atau salah satu orang tuanya tidak ada serta anak yang mempunyai kedua orang tua akan tetapi pendapatan ekonominya rendah termasuk juga anak yang terlarat. Oleh karena itu

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (10)

²⁶ Ria, P. (2022). Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

anak-anak tersebut di tampung di panti asuhan untuk mendapatkan perlindungan, kasih sayang serta mendapatkan hak dan kewajibannya.

6. Pengasuh Panti Asuhan

Menurut Ki Kajar Dewantara dalam Nicolaas Kandowangko, pengasuh berasal dari kata asuh yang mempunyai makna mengurus, mendidik, melatih, memelihara, membimbing serta mengajar. Yang dimaksud dengan pengasuh yaitu orang yang mengasuh mengurus, memelihara, melatih serta mendidik.²⁷

Pengasuh merupakan seseorang yang mempunyai keahlian untuk memberikan pelayanan, pengasuhan dan perawatan kepada anak asuh dengan menggantikan kedudukan orang tua dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak anak. Anak harus mendapat pengasuhan dari keluarga, atau keluarga pengganti, maka alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak atau Panti asuhan sosial anak.

Pengasuh sebagai orang tua di panti asuhan bertugas untuk memelihara dan mendidik penghuni panti dengan berbagai kegiatan, agar perilaku sosial pada anak terbentuk. Setiap kegiatan yang dilakukan anak asuh pengasuh harus bertanggung jawab dengan tugasnya, tugas pengasuh diaplikasikan dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari bersama anak-anak asuh.

²⁷ Pioh, E. Y., Kandowangko, N., & Lasut, J. J. *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. Acta Diurna Komunikasi. Vol.6.No.1. 2017.

D. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁸

Dari sudut pandang biologis, yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Adanya ikatan saling ketergantungan di antara satu individu dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana kebersamaan dan dalam suasana saling mendukung. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan bertoleran dalam hidup bermasyarakat.

²⁸ Perilaku. KBBI Daring. Diambil 05 November 2021. <https://kbbi.web.id/perilaku>

²⁹ Mia Lasmi Wadiah. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016. Hal 14.

Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi sosial didasari oleh suatu alasan. Alasan yang paling sering dikemukakan mengapa perilaku dilakukan seseorang adalah karena orang tersebut merespon perilaku dari lingkungan untuk membalas perilaku lain sebelumnya. Kemampuan anak memiliki kesadaran untuk berperilaku menyesuaikan diri dengan lingkungan saat berinteraksi hingga perilakunya dapat diterima oleh orang di sekitarnya inilah yang disebut sebagai perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.³⁰

Dalam memahami perilaku sosial, menurut Krech Crutch, perilaku sosial tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.³¹

Menurut Skinner perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari

³⁰ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012. Hal 134.

³¹ Krech Crutch Dalam Sekar Ageng Pratiwi, "Perilaku Sosial", Blog Sekar Ageng Pratiwi, <https://Sekaragengpratiwi.Wordpress.Com/2012/02/02/Perilaku-Sosial/>. Diakses pada 01 Agustus 2022 pukul 08.52 WIB.

dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama.³²

Menurut Hurlock, perilaku sosial secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial, perilaku sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah, perilaku sosial bermakna aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.³³

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas, peneliti disini menyimpulkan pengertian perilaku sosial menurut Hurlock, bahwa perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan di lingkungannya. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

³² Skinner. Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Hal 459.

³³ Elizabeth B Hurlock. Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga, 2003. Hal 264.

Baron dan Byrne dalam Didin Budiman berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:³⁴

a. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini pengasuh memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak asuhnya karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku

³⁴ Didin Budiman, Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD, 2012, hlm. 2

sosialnya seolah-olah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

- d. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi
Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam hal ini yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Adapun Ahmad Susanto (2012) berpendapat mengenai bentuk-bentuk perilaku sosial yaitu terdiri dari:³⁵

- a. Menghormati orang lain, merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan.
- b. Tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong menolong kepada orang lain.
- c. Sopan Santun, yaitu merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat.

³⁵ Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2012. Hal 41-43.

- d. Peka dan peduli, yaitu ditunjukkan dengan perasaan mengasihi dan menyayangi juga diperlihatkan dengan tindakan-tindakan positif seperti membantu dengan ringan tangan apa bila orang di sekitar membutuhkan bantuan. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.
- e. Berterima kasih, rasa terima kasih adalah salah satu kualitas tertinggi manusia. Suatu masyarakat yang tidak mengenal rasa terima kasih adalah masyarakat yang tidak rasional. Memiliki rasa berterima kasih adalah salah satu kunci utama dalam integritas seorang manusia.
- f. Perilaku Akab, diperlihatkan dengan canda gurau antara seseorang dengan orang lain yang sudah dikenalnya, seperti berani memulai obrolan, tak malu bertanya, memeluk, merangkul, dan lain sebagainya.
- g. Kerjasama, yaitu aktivitas yang menunjukkan adanya kesepakatan bersama antara dua orang atau lebih dengan tujuan dan jangka waktu tertentu. Dengan adanya kerjasama ini dapat meningkatkan kualitas diri dalam menjalin hubungan dengan orang lain.
- h. Pembangkangan, perilaku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
- i. Agresif, yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata Agresif ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya).

- j. Menggoda, yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan). Sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- k. Persaingan, yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- l. Tingkah laku berkuasa, yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap bossiness.
- m. Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.
- n. Simpati, yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

Menurut Didin Budiman (2012) bentuk-bentuk perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu:³⁶

- a. Kecenderungan Perilaku Peran
 - 1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat

³⁶ Didin Budiman, Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD, 2012, hlm. 2-4

tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.

2) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku social, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka member perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku social yang sebaliknya.

3) Sifat inisiatif secara social dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka member masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara social ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif. R - R A N I R Y

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang

ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku social sebaliknya.

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

1) Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan social yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.

3) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

4) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Dari beberapa bentuk-bentuk perilaku sosial di atas, peneliti disini menyimpulkan bentuk perilaku sosial menurut Ahmad Susanto, dapat dipahami bahwa bentuk perilaku sosial ada yang positif dan negatif, bentuk perilaku sosial yang positif maupun negatif tersebut harus dikembangkan lagi melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh orangtua atau pengasuh, lembaga pendidikan serta masyarakat untuk perkembangan sosial anak ke depan, sehingga perkembangan sosial anak dapat berjalan dengan baik dan melahirkan generasi madani yang dapat berperilaku sosial baik dan dapat diterima dimasyarakat. Bentuk perilaku sosial yang positif seperti kerjasama, persaingan untuk kebaikan, peka dan peduli, perilaku akrab, simpati dan empati, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk perilaku sosial yang kurang baik atau negatif seperti agresif, pembangkangan, bertengkar/berselisih, perilaku berkuasa, menggoda, dan mementingkan diri sendiri, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini perilaku sosial yang diharapkan adalah perilaku sosial yang baik seperti perilaku sopan santun, perilaku saling menghargai dan menghormati orang lain, serta perilaku tolong menolong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.³⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data berupa informasi-informasi mengenai fenomena, ruang lingkup atau objek maupun subjek yang diteliti secara terinci, mendalam, dan menyeluruh. Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lapangan, dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁸

³⁷ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustomil Khairan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019. Hal

³⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021. Hal 11.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin melihat langsung bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuhnya dengan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya. Data yang dihasilkan berupa hasil wawancara terhadap pelaksana program, yaitu pengurus maupun pengasuh panti dan anak asuh. Observasi, dokumentasi dari lokasi penelitian hingga kutipan-kutipan dari beberapa buku, sehingga penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yang terletak di Jalan Glee Gurah Nomor 5 Dusun Glee Gurah Desa/Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh sebagai objek dalam penelitian ini yaitu:

1. Latar belakang anak yang berbeda-beda membuat perilaku sosial mereka tentu berbeda pula, sangat menarik untuk kita ketahui perilaku sosial anak asuh yang berada di panti.
2. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, mengatakan bahwa perilaku sosial anak asuh sebelumnya masih kurang baik apalagi saat awal masuk panti, banyak diantara anak-anak tersebut yang masih dalam keadaan trauma, takut dengan orang lain, tidak mau di ajak ngobrol, bahkan memiliki perilaku

yang cenderung agresif seperti kasar, suka marah-marah sendiri dan lain sebagainya. Namun lambat laun semenjak dibina di dalam panti, perilaku sosial anak-anak tersebut sedikit demi sedikit mengalami perubahan yang lebih baik namun tidak terlalu signifikan.

3. Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh pernah menjadi peserta LKSA berprestasi pada kegiatan seleksi program LKS berprestasi tingkat nasional tahun 2016 di Jakarta.
4. Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh juga sudah mendapatkan akreditasi B di Aceh pada tahun 2018.
5. Memiliki program unggulan seperti menampung bayi terlantar berdasarkan rujukan dari dinas sosial, dan melaksanakan program santunan kepada janda dan lansia dhuafa berupa sembako dan alat perlengkapan sekolah bagi anak dari keluarga yang kurang mampu.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penarikan sampel melalui *non-probability sampling* dengan teknik pemilihan informan ditentukan melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yang dimaksudkan misalnya orang tersebut memiliki kriteria yang paling sesuai, orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi

obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁹ Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditetapkan melalui kriteria sebagai berikut:

1. Pelaksana Program

Yaitu orang yang mengetahui gambaran dan tahapan pelaksanaan program. Dalam hal ini pengurus maupun pengasuh panti yang mengetahui tahapan program dan terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan, sehingga peneliti mengambil 3 orang pengasuh untuk dijadikan informan atau subjek dalam penelitian ini. Adapun 2 diantaranya merupakan pengasuh sekaligus pengurus panti, dimana pengurus merupakan orang yang paling mengetahui tahapan pelaksanaan program kerja, dan satu pengasuh panti sebagai orang yang mengetahui aktivitas-aktivitas anak yang dilakukan didalam panti dan juga mengenai perkembangan anak.

2. Penerima Manfaat Program

Dalam penelitian ini yang menjadi penerima manfaat program yaitu anak asuh Panti Asuhan Media Kasih. Jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu terdiri dari 50 orang anak, 30 orang anak asuh putri dan 20 orang anak asuh putra. Maka dalam hal ini peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu anak yang paling mengalami perkembangan, yang paling aktif dalam berbagai kegiatan, serta anak yang paling memiliki kemampuan dalam berperilaku sosial positif, dan juga sebaliknya, anak yang paling kurang mengalami

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2020. Hal 133.

perkembangan, yang paling kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam panti serta yang paling kurang mengalami peningkatan perilaku sosial.

Dalam hal ini peneliti mengambil 4 orang anak asuh untuk dijadikan informan dalam penelitian ini dikarenakan 4 orang anak tersebut yang paling memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari 2 orang anak asuh yang perilaku sosial nya paling meningkat, paling aktif di panti, maupun yang paling berkembang di panti, dan 2 orang anak asuh yang belum berkembang dan yang perilaku sosialnya masih rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting pada proses penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pegamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁰ Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan dan pemahaman mengenai data informan dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA, 2017. Hal 105.

Peneliti memakai teknik observasi ini untuk melihat pelaksanaan program-program kerja pada Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat pada kegiatan tersebut, peneliti melihat gejala-gejala masalah yang nampak pada beberapa anak seperti ketika berbicara, berperilaku dengan orang sekitarnya, hubungan dengan teman dan pengasuh serta perilaku-perilaku lainnya.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Wawancara artinya proses komunikasi atau hubungan antara satu orang dengan orang lain untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Dalam proses wawancara peneliti sebelumnya menyiapkan beberapa pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan dalam penelitian ini dimana pertanyaan mengarah pada pembahasan bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuhnya, adakah terjadi peningkatan perilaku sosial serta kendala-kendalanya. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan pengalaman, perasaan maupun

⁴¹ Siti Nurkhotimah: “*Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukaram Bandar Lampung*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal.22

pegetahuan diri informan terkait dengan program. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung dengan informan untuk menggali lebih dalam pernyataan informan guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan memakai dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang telah di dokumentasikan berupa foto-foto dan buku-buku peninggalan mengenai sejarah Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, sehingga dari pengumpulan dokumentasi tersebut kemudian dapat dijadikan referensi untuk menunjang proses penelitian dan data yang didapatkan lebih akurat.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data ialah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang perkara yang diteliti serta menyajikannya sebagai

⁴² Imam Bahroddin. *Problematika Dai di Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2014. Hal.60.

temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴³

Analisis data ialah proses serta penyusunan secara sistematis data yang diperoleh hasil dari wawancara, serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri serta orang lain. Sesudah data-data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis menjadi berikut:

1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data ini dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, lalu diringkas dengan mengambil hal-hal yang penting saja supaya lebih mudah untuk dipahami. Data reduksi maknanya yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik reduksi data untuk mereduksikan data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang bersifat umum tentang program dan perilaku sosial anak dipanti asuhan.

2. Penyajian Data

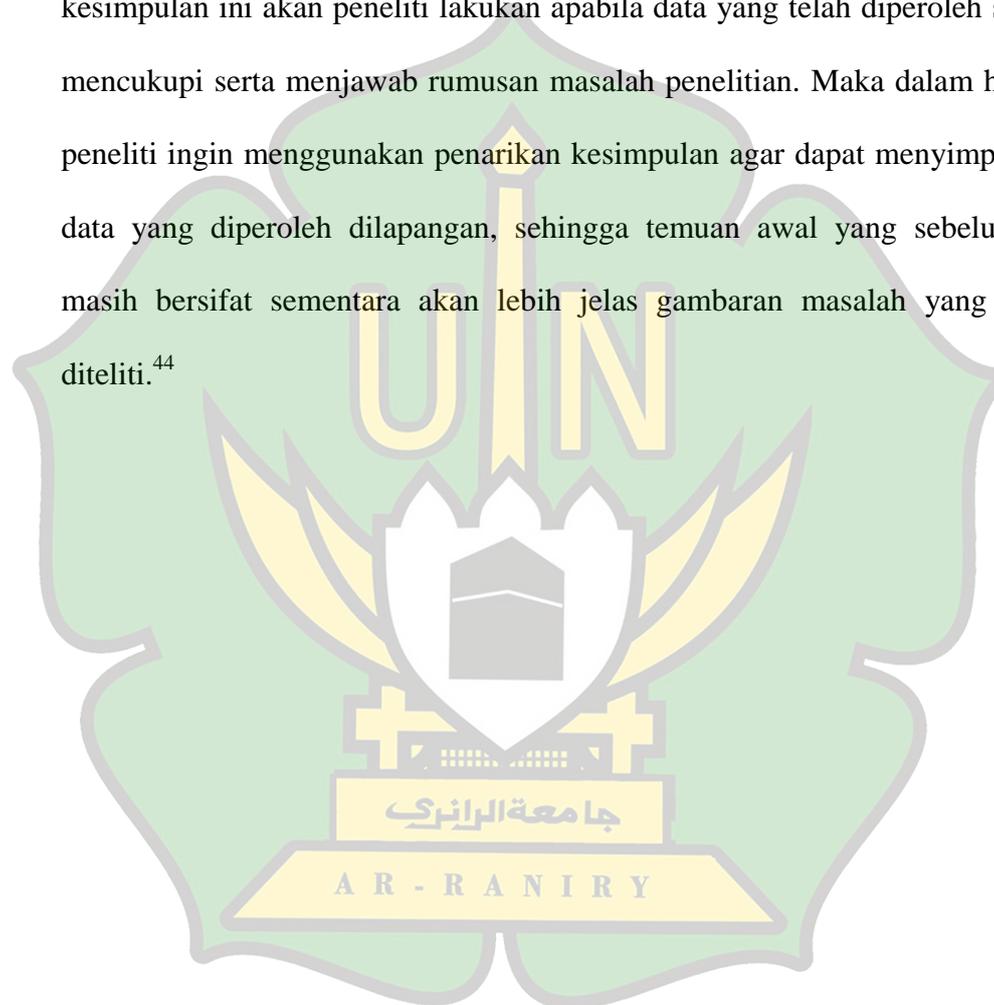
Setelah dilakukannya reduksi data, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan lalu akan menyusun dalam kalimat narasi supaya lebih mudah dipahami serta menghubungkan tujuan penelitian

⁴³ Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antarsari Banjarmasin. 2018. Hal. 85.

yang satu dengan yang lainnya terkait menggunakan pokok penelitian yang sudah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan

Di tahap akhir peneliti akan menarik suatu kesimpulan, penarikan kesimpulan ini akan peneliti lakukan apabila data yang telah diperoleh sudah mencukupi serta menjawab rumusan masalah penelitian. Maka dalam hal ini peneliti ingin menggunakan penarikan kesimpulan agar dapat menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga temuan awal yang sebelumnya masih bersifat sementara akan lebih jelas gambaran masalah yang telah diteliti.⁴⁴



⁴⁴ Adi Kusumastuti, Ahmad, M. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindono. Semarang. 2019. Hal. 98-126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh⁴⁵

Bencana Alam gempa dan tsunami yang terjadi di Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 26 Desember 2004, telah menggoncangkan hati siapapun yang mendengar dan melihatnya. Pasca gempa dan tsunami telah meninggalkan kehancuran dimana-mana di Aceh, banyak yang kehilangan keluarga dan harta benda, banyak anak-anak yang menjadi Yatim/Yatim Piatu/Piatu dan terlantar.

Pada tanggal 26 Januari 2005 Panti Asuhan Media Kasih berusaha ikut serta membantu para korban dengan membuka Panti Asuhan di Banda Aceh. Karena Yayasan ini bergerak dalam kegiatan Panti Asuhan, maka tentunya kegiatan khususkan didalam menolong Anak-anak Yatim/Yatim Piatu/Piatu/Dhuafa korban gempa dan tsunami tersebut. Panti Asuhan Media Kasih juga mendapat kepercayaan oleh PT. Sriboga Raturaya untuk bekerja sama mengelola Panti Asuhan di Banda Aceh, tentunya ini menambah keyakinan dan tekad untuk terus berbuat dan membantu anak-anak korban gempa dan tsunami.

⁴⁵ File Dokumen Milik Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Tekait Profil Lembaga

Panti Asuhan Media Kasih kesulitan mendapatkan rumah, karena 75 % rumah di Banda Aceh hancur dan kehidupan sosial kemasyarakatan tinggal 25 % saja, tetapi berkat rahmat dan ridha Allah, PT. Sriboga Raturaya dapat menyediakan sebuah rumah yang beralamat di Jl. Glee Gurah Nomor 5 Desa/Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, dengan luas tanah 2000 M2 dan terdapat rumah di atasnya seluas 400 M2 yang diperkirakan dapat menampung 50 anak.

Status rumah yang ditempati adalah kontrak selama 3 tahun. Panti Asuhan Media Kasih mendapatkan banyak kendala, karena rumah ini sesungguhnya sudah tua usianya dan butuh banyak perbaikan dan tidak didesain untuk dihuni sebagai Panti Asuhan, tetapi karena keadaan darurat dan sifatnya sementara, panti ini terus berusaha untuk merenovasi agar lebih layak huni.

Sejak tanggal 26 Februari 2009, pemilik rumah/bangunan yaitu Bapak Iskandar Muda Kamil telah mengizinkan penggunaan rumah/bangunan tersebut secara gratis sampai dengan selesainya pembangunan Panti di atas tanah Wakaf seluas 3.619 M2 yang terletak di Desa Jeumpet Ajun Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Seluruh biaya operasional kegiatan Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh didukung oleh Support Dana dari PT. Sriboga Raturaya.

2. Visi dan Misi ⁴⁶

a. Visi

Visi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih yaitu mengembangkan kesetiakawanan sosial dan kemanusiaan dalam rangka turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur , berpengetahuan tinggi baik dalam bidang material dan spiritual, mencerdaskan bangsa di dalam usaha meningkatkan derajat bangsa indonesia.

b. Misi

Adapun misi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh yaitu:

- 1) Mengembangkan lembaga kesejahteraan sosial yang profesional dalam pengasuhan dan pembinaan anak-anak yang terlepas dari pengasuhan orang tuanya untuk menjadi manusia yang mandiri dengan religiusitas tinggi.
- 2) Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang terkait untuk meningkatkan kualitas pola asuh terhadap binaan Panti Asuhan.
- 3) Aktif dan berkesinambungan memberikan bantuan, perhatian dan dukungan sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan, dan mengembangkan program pembinaan dan pengasuhan pada anak asuh.

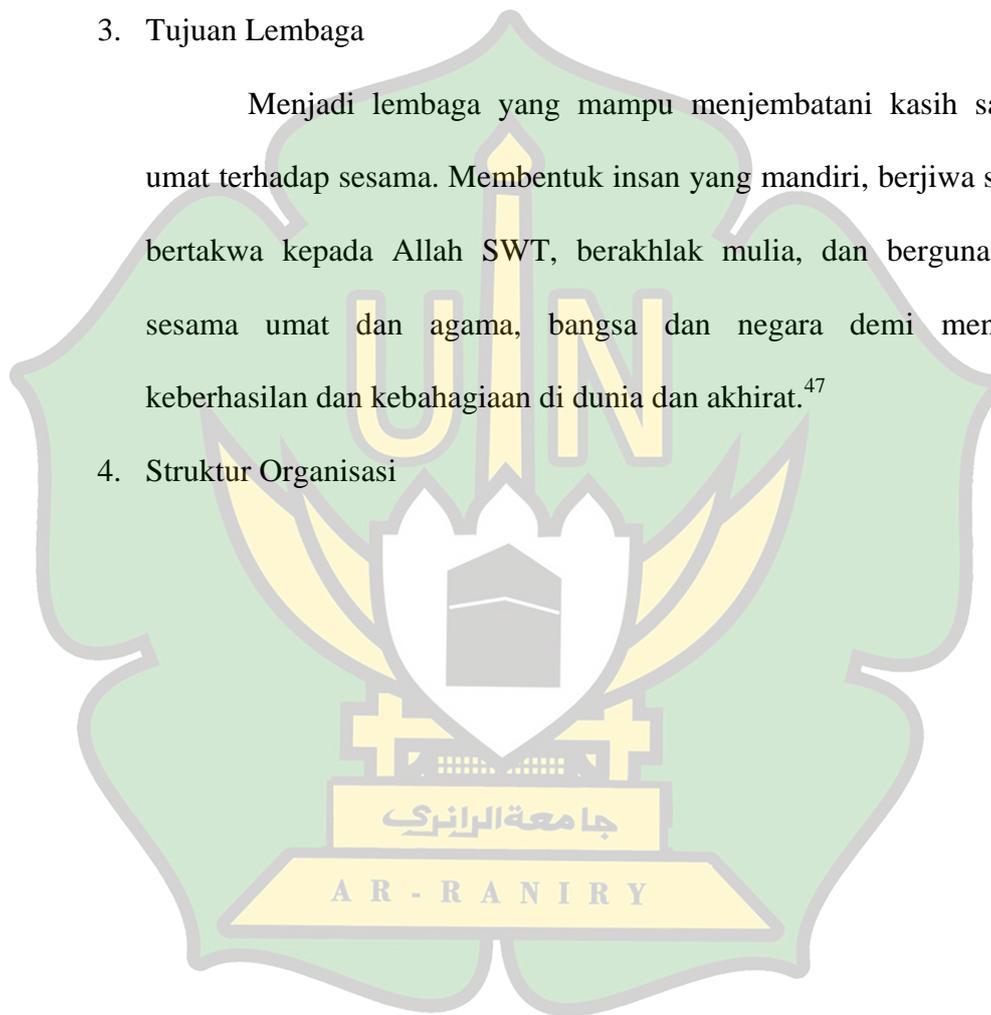
⁴⁶ File Dokumen Milik Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Terkait Profil Lembaga

- 4) Mengembangkan potensi-potensi terhadap anak binaan dengan penanaman nilai-nilai religius serta memberikan keterampilan-keterampilan sosial untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki sikap dan perilaku religius dan sosial.

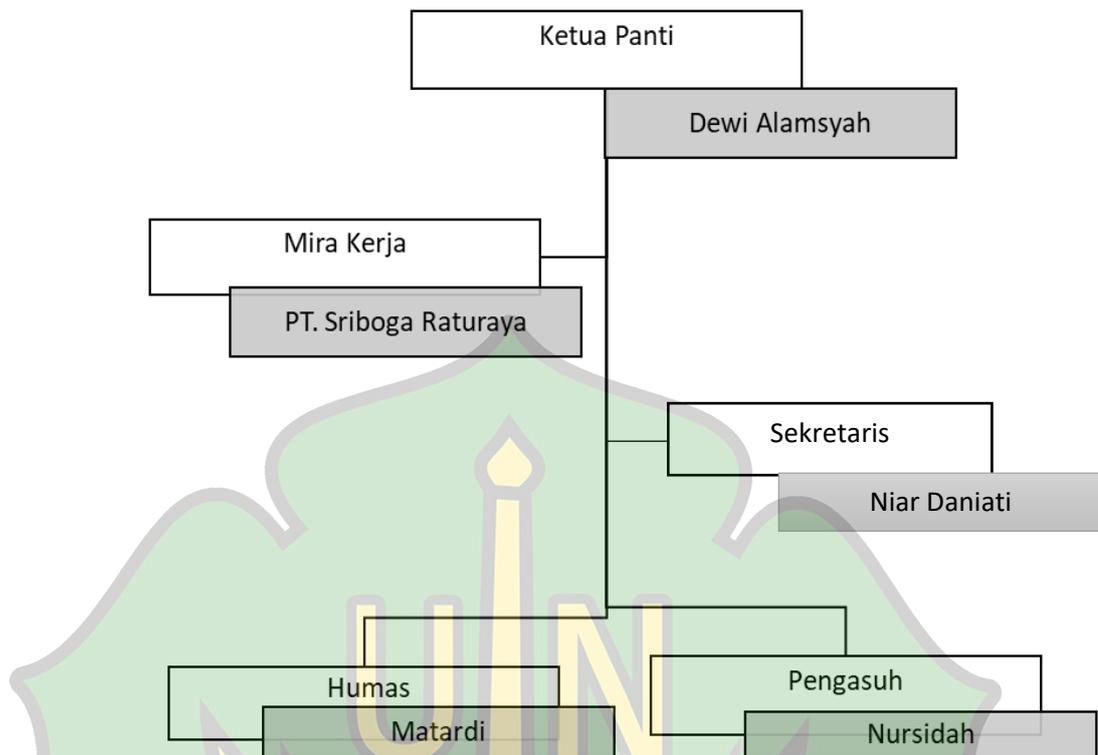
3. Tujuan Lembaga

Menjadi lembaga yang mampu menjembatani kasih sayang umat terhadap sesama. Membentuk insan yang mandiri, berjiwa sosial, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berguna bagi sesama umat dan agama, bangsa dan negara demi mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁷

4. Struktur Organisasi



⁴⁷ File Dokumen Milik Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Terkait Profil Lembaga



Agar Yayasan dapat berjalan dengan baik, maka telah ditentukan secara jelas Job Discription masing-masing Pengurus dengan dengan pembagian tugas sebagai berikut :

a. Ketua:

- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh jalannya kegiatan Panti;
- 2) Bertanggung jawab atas dana operasional;
- 3) Bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan Panti.,
- 4) Menjalin hubungan dengan Instansi terkait;
- 5) Benjamin hubungan kerja dengan Mitra Kerja;
- 6) Menjalin hubungan dengan Pemberi Dana (Donatur);
- 7) Bertanggung jawab terhadap Usaha Ekonomi Produktif;
- 8) Bertanggung jawab terhadap Manajemen Panti Asuhan;

9) Bertanggung jawab terhadap seluruh Anak Asuh yang tinggal di Panti Asuhan.

b. Sekretaris:

- 1) Bertanggung jawab terhadap Administrasi Panti;
- 2) Surat Masuk dan Surat Keluar;
- 3) Perarsipan;
- 4) Pencatatan Inventaris Panti Asuhan;
- 5) Memberikan Laporan secara Berkala kepada Donatur;
- 6) Bertanggung jawab terhadap Anak Asuh yang tinggal di Panti Asuhan;
- 7) Menjalin hubungan dengan Instansi terkait.

c. Pengasuh:

- 1) Bertanggung jawab secara moral terhadap kegiatan kehidupan Panti Asuhan;
- 2) Mengawasi perkembangan Anak-anak Asuh dalam kehidupan sehari-hari; جامعة الرانري
- 3) Memberi pengawasan terhadap pendidikan Agama dan pendidikan Formal sebagaimana layaknya yang diterima oleh anak-anak seusia mereka;
- 4) Bertanggung jawab terhadap seluruh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan.

d. Pengharian (Humas):

- 1) Menjaga keamanan/ketentraman/keharmonisan kehidupan di dalam Panti Asuhan;
- 2) Mengawasi kegiatan Anak-anak Panti Asuhan;
- 3) Mengawasi dipatuhinya Tata Tertib di Panti Asuhan;
- 4) Memelihara dan menjaga barang-barang Inventaris milik Panti Asuhan;
- 5) Bertanggung jawab terhadap seluruh Anak Asuh yang tinggal di Panti Asuhan.

5. Program Kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih

Sebuah program dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam sebuah proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang akan melibatkan sekelompok orang dalam program tersebut.⁴⁸ Program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan.

Untuk bisa berjalannya program kerja yang telah ditetapkan tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Adapun sumber dana yang diperoleh untuk menjalankan program kerja/kegiatan diperoleh dari bantuan/sumbangan dari masyarakat, donator tetap maupun donatur tidak tetap. Adapun berikut

⁴⁸ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Pedana Publishing, h. 5.

prinsip pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.⁴⁹

- a. Bersandar pada visi dan misi
- b. Seluruh aktifitas dalam panti diorientasikan pada pendidikan
- c. Menghidupkan peran dan fungsi keluarga
- d. Memahami bahwa anak adalah mahluk yang unik
- e. Implementasi program dirancang secara bertahap
- f. Program dirancang secara realistis
- g. Program diimplementasikan dengan pendekatan yang amat menyenangkan, bukan tekanan dan paksaan
- h. Program dirancang untuk membangun kerja sama, kejujuran, kemandirian, inovatif, dan amanah.
- i. Sebelum program diimplementasikan dilakukan sosialisasi dan penjelasan pada anak asuh.
- j. Melibatkan anak dalam mengimplementasikan tahapan program.

Panti Asuhan Media Kasih berusaha dalam mendidik serta memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak-anak yang dirawatnya agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Untuk membentuk perilaku sosial pada anak asuh maka

⁴⁹ File Dokumen milik Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Terkait Profil Lembaga

Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh menyelenggarakan program kerja sebagai berikut:⁵⁰

- a. Memprogramkan panti seperti pondok pesantren dengan membiasakan anak hidup mandiri, serta memberikan keteladan pada anak dan adanya sanksi terhadap anak asuh yang melanggar tata tertib panti asuhan.
- b. Melakukan bimbingan sosial dan pembinaan terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut membantu memberikan santunan terhadap lansia serta janda dhuafa berupa sembako maupun uang tunai dan juga memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolah pada anak yang tergolong dhuafa.
- d. Menanamkan nilai religius pada anak asuh melalui kegiatan ceramah.
- e. Melaksanakan kegiatan hiburan pada anak dengan memberikan tontonan serta permainan yang bersifat edukasi.
- f. Membangun hubungan kerjasama terhadap lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi terkait dalam melakukan kegiatan sosial di Panti Asuhan Media Kasih.

Adapun berikut adalah program keseharian anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.

- a. Program harian

⁵⁰ Hasil Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati Pada 19 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

| Waktu | Kegiatan |
|-------------|---|
| 05.20-06.00 | Shalat subuh berjama'ah dan zikir pagi bersama |
| 06.00-07.15 | Sarapan, antrian mandi untuk sekolah |
| 07.15 | Berangkat sekolah |
| 13.00-16.00 | Shalat zuhur jama'ah, makan siang, Istirahat dan santai (bisa diisi dengan mengobrol, menonton, bermain gadget, sosialisasi, dll) |
| 16.00-16.30 | Shalat Ashar jama'ah dan zikir petang |
| 16.30-17.30 | Mengaji dan belajar tajwid |
| 17.40-18.50 | Bersih-bersih/piket, duduk santai, mandi, persiapan shalat maghrib |
| 18.50-19.20 | Shalat Maghrib berjama'ah, mengaji bersama |
| 19.20 | Makan malam |
| 20.00-21.00 | Shalat isya jama'ah, siraman qalbu/mendengar ceramah |
| 21.00-22.00 | Belajar, buat tugas |
| 22.00 | Istirahat/tidur |

Sumber Data: File Dokumen Profil Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh⁵¹

b. Program Mingguan

- 1) Jadwal membersihkan kamar mandi
- 2) Mencuci pakaian masing-masing
- 3) Yasinan malam jum'at dan membaca bacaan tahlil secara bersamaan
- 4) Menonton malam minggu
- 5) Mengaji tajwid

⁵¹ File Dokumen milik Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Terkait Profil Lembaga

- 6) Tilawah
 - 7) Melakukan permainan edukasi pada anak.
- c. Program Tahunan
- 1) Rekreasi setiap liburan sekolah
 - 2) Kegiatan ibadah di hari besar islam seperti puasa Ramadhan, hari raya, maulid nabi.

B. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai apa saja program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh, mengenai gambaran perilaku sosial pada anak asuh setelah dilaksanakan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, dan mengenai kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh. Dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Asuh

Perilaku sosial merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak dalam hidup bermasyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Nursidah selaku pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.

“Kita hidup bersosialisasi, hidup bermasyarakat pasti harus bisa berperilaku sosial yang baik, saling tolong-menolong,

menghormati orang lain, bisa beradaptasi lah kita bilang. Karena kalau kita gak mampu berperilaku sosial yang baik gitu kan pasti kita sendiri juga yang bakal terasingkan, orang-orang bakal gak betah dekat sama kita, temenan sama kita. Makanya saya sebagai orangtua asuh mereka disini berusaha untuk membuat mereka ni jadi anak yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, untuk orang lain, jangan jadi anak yang jauh dari rasa kesosialan karena dampaknya buruk nantik bagi mereka sendiri.”⁵²

Dalam membentuk perilaku sopan santun, tolong-menolong dan perilaku menghargai dan menghormati pada anak asuh maka pihak panti melaksanakan program-program yang dapat membentuk atau meningkatkan perilaku sosial tersebut pada anak asuh. Adapun berikut akan dibahas upaya pengasuh dalam meningkatkan perilaku sopan santun, perilaku saling menghormati dan menghargai orang lain, serta perilaku tolong-menolong anak asuh melalui pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.

a. Perilaku Saling Menghormati dan Menghargai

1) Menanamkan nilai religius pada anak asuh

Penanaman nilai religius yang di lakukan di panti asuhan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh dan memfasilitasi anak untuk beribadah sesuai peraturan yang ada dalam lingkungan panti asuhan. Pendidikan agama yang di berikan merupakan landasan dari Al-Quran dan Hadis untuk membentuk akhlakul karimah yang ada di dalam diri anak asuh. Berikut

⁵² Wawancara Dengan Ibu Nursidah Selaku Pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

yang disampaikan oleh Ibu Niar Daniati selaku pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh:

“Perilaku sosial yang baik itu kan yang berlandaskan al-qur’an dan hadis juga kan, seperti saling menghormati, tolong menolong, peka, peduli, itu semua kan perintah Allah juga, itulah kami berusaha membentuk perilaku itu melalui ceramah seperti tentang akhlak terpuji akhlak tercela yang didalamnya membahas perilaku-perilaku itu tadi. Kita cenderung merasa lemah dan kalah jika kita berperilaku menghargai orang lain, tapi dengan menghargai keputusan orang lain berarti kita telah mengajarkan kepada orang lain bahwa mereka juga harus menghargai pendapat kita, sehingga tidak diperlukan adanya perselisihan. Jadi menghargai bukan berarti kalah atau lemah tetapi kita memiliki pemikiran yang sangat dewasa. Makanya kita berikan ceramah ini untuk mengajarkan mereka bagaimana hidup bersosialisasi, manfaat yang didapatkan jika kita senantiasa menghormati dan menghargai orang lain terutama orang yang lebih tua. Disitu nanti bukan cuma sekedar ceramah ngomong-ngomong aja, tapi juga ada diskusi nya ada tanya jawabnya juga kayak belajar-belajar disekolah lah sehingga lebih mengasah kemampuan mereka lah.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nursidah yang mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan ceramah ini kita lakukan setiap habis shalat Isya dari senin sampai rabu, kemudian Jum'at kalau kamis malam nya kita yasinan dan zikiran bersama. Kami berharap anak-anak terbentuk pribadi yang agamis, dekat dengan al-quran dan berkarakter islami. Bagi mereka di sini kan tempatnya pembinaan harapannya kedepannya anak-anak bisa mandiri, bisa menjadikan agama sebagai landasan bermasyarakat.”⁵⁴

Untuk menanamkan perilaku saling menghormati dan menghargai orang lain dilakukan dengan memberikan pemberian

⁵³ Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati Pada 19 Juli 2022 Pukul 13.20 WIB.

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

kajian pada anak-anak asuh. Kajian ini biasanya dilakukan di ruang tamu dan anak-anak mengambil posisi duduk melingkar dalam kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak terlebih dahulu berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan kajian ini mengambil materi keagamaan yang sederhana meliputi kegiatan sehari-hari anak seperti cara bergaul, berperilaku. Dalam penyampaian materi ini tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan atau ceramah saja tapi juga ada diskusi, tanya jawab.⁵⁵

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursidah mengatakan bahwa:

“Kami bukan sekedar kasih mereka ceramah-ceramah, ngaji buat mereka tapi kami juga menuntut mereka untuk diaplikasikan, dilakukan gitu dalam kesehariannya dan tentunya kita pun disini sebagai orangtua asuhnya juga harus memberikan contoh yang baik kan buat mereka, karena mereka ni cenderung bakalan meniru. Makanya kami sering tu kalau lagi ceramah gitu kan kasih mereka cerita tentang kisah-kisah nabi dan rasul, sunnah-sunnah rasul, perilaku ke orang lain, terus bagaimana cara kita meneladaninya, ya tujuannya supaya mereka bisa mencontohnya?”.⁵⁶

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak asuh di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh tampak bahwa anak asuh sadar dengan adanya kajian islami ini sangat penting untuk diberikan agar anak asuh dapat berperilaku sosial sesuai

⁵⁵ Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 20 Juli 2022 Pukul 20.45 WIB.

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

dengan karakter islam yaitu karakter yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh anak asuh yang bernama Tasya:

"Kajian dari bunda menurut aku sangat bagus, karena akan memperbaiki diri kami di sini. Yang tadinya gak sopan, gak menghargai orang lain, ingin menang sendiri jadi lebih bisa jaga perilaku lagi, terus yang tadinya ga peduli jadi saling sayang, saling menjaga, saling ngingetin dan mandiri. Di sini juga jadi bisa mengelola emosi, ga egois dan ga mikirin diri sendiri, semua saling sama-sama, kita saling menghargai perbedaan-perbedaan diantara kita."⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Agus, berikut adalah cuplikan hasil wawancaranya.

“Dengan belajar agama gini kami kan jadi tau mana yang baik yang buruk, kalau kek gini berdosa kalau kek gitu dapat pahala, jadi ya kami berusaha untuk berperilaku kayak mana yang diperintahkan dalam Islam”.⁵⁸

Pemberian kajian islami ini diharapkan setelah mereka keluar dari Panti Asuhan ini mereka mampu membentengi diri mereka dengan landasan iman yang sangat kuat. Pemberian kajian ini akan berpengaruh pada pembentukan perilaku sosial anak, dimana anak semakin mendalami ilmu agama maka akan semakin dekat dengan sang pencipta, dan hal tersebut akan membuat anak akan senantiasa berperilaku sosial yang baik terhadap oranglain, karena mereka tidak hanya diberikan ilmu akan tetapi mereka juga dituntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian kajian islami ini dilakukan untuk membuat mereka

⁵⁷ Wawancara Terhadap Natasya Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁵⁸ Wawancara Terhadap Agus Pada 22 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB.

mengerti akan pedoman yang mereka pegang yaitu Al-Qur'an dan hadis. Hal ini diharapkan mereka mampu memahami bagaimana perilaku yang harus ditujukan ke orang lain dan besarnya manfaat yang akan diperoleh.



Kegiatan Ceramah

2) Memberikan bimbingan sosial kepada anak asuh

Untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh, Panti Asuhan Media Kasih juga melaksanakan program bimbingan sosial, dimana program ini dilakukan dengan cara nasehat dan *sharing* secara individu maupun kelompok. Adapun berikut yang disampaikan oleh Ibu Nursidah selaku pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh:

“Kita menanamkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada mereka juga melalui bimbingan sosial ini, disini kita memberi nasehat pada mereka. Misalnya mereka ada yang bermasalah itu kita lakukan bimbingan ini secara individu seperti konseling, disitu kita akan memberi nasehat-nasehat tidak boleh seperti ini itu, bagaimana cara berperilaku yang baik dengan orang, dll. Kalau secara kelompok itu seperti dengan memberikan kajian yang mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan. Terus dengan *sharing-sharing* kita ajak anak bercerita, kita

biasakan anak untuk menyampaikan pendapatnya, kita pancing-pancing anak agar anak mau bercerita seperti pengalaman-pengalaman yang selama ini dia alami, sehingga dari situ kita akan berusaha untuk memberi masukan, pendapat, motivasi-motivasi. Ya dengan bimbingan-bimbingan yang seperti itu lah yang sering dilakukan untuk menanamkan perilaku saling menghargai dan menghormati pada anak.”⁵⁹

Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap salah satu anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh mengenai pelaksanaan bimbingan sosial. Berikut yang disampaikan oleh

Putra:

“Dikasih nasehat-nasehat kak misalnya kayak dibilangin gitu terkadang untuk menjaga hubungan kita dengan orang lain kita sesekali mengalah demi kebaikan, itu salah satu cara bentuk penghargaan kita ke orang lain. Terus kayak dibilangin kalau kita menjaga perilaku kita ke orang lain itu sama aja kita membuat orang itu menghargai kita, jadi berperilaku lah kita kepada orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Kata-kata itu sih kak yang saya tanamkan.”⁶⁰

Dalam hal ini peneliti juga bertanya pada Agus bagaimana cara pengasuh untuk menanamkan perilaku saling menghormati satu dengan yang lainnya. Berikut yang diungkapkan Agus:

“Kami dikasih tau untuk menghargai perbedaan kak, kami kan beda-beda ni asalnya jadi harus saling menghargai, menghormati gitu kak, gak boleh ejek-ejek dia dari kampung ini kampung itu, terus umur kami disini kan juga beda-beda ada yang SD, SMP, SMA, kuliah, jadi harus saling jaga omongan juga kalau dengan yang lebih tua, kalau gak nanti kami dimarahin sama bunda.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara Terhadap Putra Pada 23 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁶¹ Wawancara Dengan Agus Pada 22 Juli 2022 Pukul 15.00 WIB.



Bimbingan Sosial Kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, peneliti melihat bahwa pengasuh sering memberikan nasehat-nasehat pada anak-anak asuhnya. Dalam hal ini peneliti juga melihat bagaimana anak asuh yang sedang mengalami masalah, seperti masalah yang datang dari sekolah, dari keluarga, maupun dari panti kemudian di ajak ngobrol secara empat mata oleh pengasuh apabila masalah tersebut adalah masalah pribadi, namun juga peneliti melihat pengasuh memberikan nasehat-nasehat seperti ketika sedang waktu luang, mereka saling mengobrol satu sama lain berbagi cerita yang berasal dari sekolahnya masing-masing. Adapun bentuk nasehat yang peneliti dapatkan disini yaitu anak diajarkan untuk sabar, anak disuruh untuk memahami bahwa yang namanya hidup bersosial, menjalin pertemanan itu memang ada pahit dan manisnya, belajar sabar, belajar mengalah demi kebaikan. Memberitahu anak bahwa ketika kita senantiasa menghormati orang lain maka kita juga akan dihormati.⁶²

⁶² Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 19 September 2021

- 3) Memberikan kegiatan hiburan pada anak asuh seperti menonton dan permainan yang bersifat edukasi.

Dalam meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh, Panti Asuhan Media Kasih juga menyelenggarakan kegiatan hiburan pada anak, seperti kegiatan menonton, dan juga permainan-permainan yang bersifat edukasi.

Berikut yang disampaikan oleh Ibu Nursidah:

“Kami juga tu kan ada buat kegiatan tontonan malam minggu namanya. Jadi kami disini tu setiap malam minggu kami duduk kami kumpulin semua anak-anak panti duduk di teras tengah itu, gelar tikar, pakai infokus, pakai speaker, arahkan ke tembok putih itu, matiin lampu, sambilan ngemil pokoknya ala-ala bioskop gitu lah. Terus nonton film-film yang menginspirasi, kisah-kisah inspirasi, yang mengandung pembelajaran, film yang bersifat edukasi yang bisa dijadiin motivasi lah, minggu ni film ini minggu depan lain lagi.”⁶³

Kemudian Bapak Matardi juga menanggapi hal tersebut.

Berikut pernyataan dari Bapak Matardi mengenai tujuan diadakannya kegiatan menonton malam minggu tersebut.

“Ini salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku saling menghargai dan menghormati pada anak asuh karena film-film yang di putar itu film yang membuat mereka ni berfikir ternyata banyak yang lebih susah dari mereka, banyak yang lebih kurang dari mereka, dari menonton itu kan secara gak langsung juga bisa menimbulkan rasa-rasa kek bersyukur, iba terhadap orang lain lah gitu kan, dan ini secara gak langsung juga dapat meningkatkan kepekaan sosial pada anak. Disini anak diajak untuk menyaksikan ragam-ragam perbedaan manusia, dari segi budaya, agama, sifat, status ekonomi, dan lain sebagainya. Sehingga disini anak akan

⁶³ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

belajar untuk menghargai perbedaan-perbedaan apa pun bentuknya, tidak menghakimi orang lain.”⁶⁴

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Tasya salah satu anak asuh Panti Asuhan Media Kasih. Berikut yang disampaikan oleh Tasya:

“Kami tu tiap malam minggu ada nonton bareng gitu di teras samping tu, pakek laptop nya om tar pakek infokus gitu jadi kami sering di putar film-film sedih gitu yang inspirasi-inspirasi gitu bestu nanti sambil dikasih tau begana begitu, disuruh resapi filmnya, ambil pelajarannya”.⁶⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Rahma yang juga merupakan anak asuh Panti Asuhan Media Kasih.

“Saya paling suka itulah kalau udah malam minggu tu kami nonton rame-rame seru berasa nonton bioskop, seru kalau udah kek gitu lebih berasa kebersamaannya”.⁶⁶

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, peneliti disini juga ikut serta mengikuti kegiatan menonton bersama ini yang dilakukan setiap malam minggu bersama anak-anak asuh dan juga pengasuh Panti Asuhan Media Kasih. Kegiatan ini dilakukan setelah mereka selesai shalat Isya dan makan malam. Sebelumnya mereka disuruh untuk membenteng tikar, kemudian sebagian mempersiapkan makanan dan minuman sebagai cemilan sambil mereka nonton, sedangkan salah satu pengasuh mempersiapkan alat-alat seperti laptop, infokus dan speaker untuk menonton.

⁶⁴ Wawancara Terhadap Bapak Matardi Pada 25 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara Terhadap Natasya Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁶⁶ Wawancara Terhadap Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

Peneliti melihat kefokusannya saat menonton film yang diputar pada saat itu adalah film yang menceritakan betapa banyak orang diluar sana yang memiliki kehidupan yang penuh dengan kekurangan. Dan disini peneliti mengamati reaksi mereka jika ada yang menyenangkan mereka akan tertawa jika ada yang menyedihkan mereka ada yang menangis, berkaca-kaca matanya, terlihat mereka bisa merasakan bagaimana rasanya hidup dengan kenyataan yang pahit, dan jika ada yang mengandung emosional mereka akan mengekspresikan rasa emosionalnya.⁶⁷



Kegiatan Bermain

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga terlihat bahwa anak-anak asuh dalam mengisi kekosongan waktunya dan menghilangkan rasa bosan mereka sangat senang dalam bermain, ada yang main bola, main kasti, dan lain sebagainya. Kegiatan bermain ini dilakukan anak pada saat waktu luang sebagai hiburan untuk mereka. Terlihat bagaimana cara mereka bermain menggambarkan bahwa hubungan antar anak asuh baik, mereka

⁶⁷ Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 26 Juli 2022 Pukul 21.00 WIB.

terlihat kompak antara satu dengan lainnya, tanpa memilih-memilih teman untuk diajak bekerjasama dalam suatu permainan.⁶⁸

Berikut yang disampaikan oleh Ibu Niar mengenai pelaksanaan kegiatan bermain untuk meningkatkan perilaku sosial anak:

“Kita juga mengajak anak-anak untuk bermain. Permainan yang dilakukan seperti main sepak bola untuk yang laki-laki, main bola kasti, terus kalau anak-anak ni sering juga main bisik berantai, pokoknya dengan kegiatan bermain gitu lah. Ini sering dilakukan di hari minggu sebagai kegiatan hiburan untuk mereka. Dari bermain itu anak-anak akan belajar banyak bagaimana cara membangun kerjasama, menjaga komitmen, mengasah konsentrasi juga buat mereka.”⁶⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Rahma mengenai keikutsertaannya dalam melakukan permainan bersama teman-temannya. Berikut ungkapan dari Rahma:

“Sering kami kalau kayak hari minggu gitu bosan yaudah kami main-main. Main kasti, main kelereng, main bisik berantai, main raket, banyak lah pokoknya. Dengan kek gitu jadi makin dekat antara satu dengan lainnya, bestu melatih kesabaran jugak karena kadang kan adalah gitu kek terbawa emosi misalnya ada cekcok dikit, tapi gak yang sampek ribut gitu, biasalah kalau lagi main-main atau tanding gitu kan ada yang beda pendapat lah, beda cara main lah, kadang-kadang tapi terbawa emosi juga sih saya karena memang saya orangnya gak sabaran habestu gampang emosi sendiri.”⁷⁰

⁶⁸ Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 28 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara Dengan Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

- 4) Menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat maupun organisasi-organisasi yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan sosial di Panti Asuhan Media Kasih.

Menjalin hubungan kerjasama yang dilakukan oleh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dengan masyarakat maupun organisasi-organisasi yang diperlukan itu seperti melakukan penerimaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh suatu lembaga maupun organisasi dari masyarakat terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh. Hal ini dilakukan untuk merekatkan rasa kekerabatan antara anak asuh dengan masyarakat luas, menambah wawasan dan pengetahuan sosial pada anak serta membantu pembentukan perilaku dan kepribadian anak asuh yang lebih baik lagi. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Niar selaku pengurus Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh:

“Panti kami siap menjalin kerjasama dengan masyarakat maupun organisasi-organisasi masyarakat yang mau melakukan kegiatan sosial maupun kegiatan ibadah di panti. Alhamdulillah selama ini panti kami sering kedatangan tamu-tamu dari lembaga-lembaga sosial, organisasi-organisasi kayak mahasiswa, anak sekolahan seringnya dari mahasiswa sih yang antusias untuk melakukan kegiatan baksos, memberikan santunan juga ke panti ini. Kami akan dengan senang hati untuk menerimanya, karena ini sangat membantu untuk menumbuhkembangkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih berpengalaman, wawasan luas, lebih berkualitas, meningkatkan rasa kesosialan, melatih kemampuan anak dalam menunjukkan perilaku sosialnya, insyaallah banyak manfaat yang kita dapatkan disini.”⁷¹

⁷¹ Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati Pada 19 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

Kemudian Ibu Nursidah juga menyampaikan hal berikut:

“Kita sering kedatangan dari kalangan mahasiswa, dari organisasi-organisasi sosial di Aceh mereka melakukan kegiatan baksos disini. Mereka mengadakan kegiatan gotong royong, sosialisasi, memberikan edukasi-edukasi, melakukan permainan, lomba, mengajari anak membuat kreativitas kayak buat bunga dari botol aqua, saling *sharing-sharing* berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Ini sangat membantu sekali untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh, karena disini anak-anak akan bertemu dengan banyak orang, dengan orang yang mereka belum pernah ketemu sebelumnya, beragam-beragam bahasa, suku, budaya, karakter. Disini anak dituntut untuk mampu beradaptasi dengan orang lain, dan di sini lah anak akan terlatih untuk berperilaku sopan santun, menghormati orang lebih tua dari mereka, menghargai perbedaan-perbedaan diantara mereka, cara membangun hubungan yang baik, membangun kerjasama ketikan mereka gotong royong mereka saling bantu, saling bagi tugas. Sehingga semakin sering anak-anak dilatih melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti itu tadi, semakin sering ketemu sama orang-orang yang punya wawasan luas, punya kepribadian yang baik, maka akan mendorong anak untuk mampu berfikir, merasakan dan bertindak sebagaimana tindakan yang baik untuk dilakukan.”⁷²

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa anak asuh mengenai pelaksanaan kegiatan bakti sosial yang mereka lakukan dan manfaat yang mereka dapatkan. Adapun berikut hasil wawancara dengan Agus:

“Sering kedatangan kakak-kakak, abang-abang mahasiswa buat kegiatan-kegiatan disini. Kegiatan gotong royong di sekitaran panti, sosialisasi, makan-makan bersama, kadang ada perlombaan gitu juga yang menang dapat hadiah. Kalau manfaatnya ya kami bisa nambah pengalaman, nambah wawasan karena kan ada edukasi-edukasinya juga, terus

⁷² Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

juga bisa jadiin kami ni lebih percaya diri karena ada kegiatan-kegiatan perlombaan.”⁷³

Peneliti juga menanyakan hal serupa pada Rahma. Berikut yang dikatakan oleh Rahma:

“Saya sebenarnya agak malas ikut kegiatan-kegiatan tu tapi ya mau gak mau harus ikut kan kalau gak kenak marah juga sama bunda nanti. Ada gotong royong rame-rame, ada lomba-lomba juga, lomba cerdas cermat, lomba baca puisi, pidato, banyak lah. Teros ada dikasih sosialisasi gitu, kalau bulan puasa sering buka bersama dengan orang-orang luar gitu disini, ada kegiatan main-mainnya juga, kayak main bisik berantai, main buaya-buayaan, main-main lainnya lah. Manfaatnya kami jadi lebih bisa bergaul dengan orang luar, kayak dengan kakak-kakak bisa jadi teman baru juga, banyak dapat ilmu, dapat pengalaman, jadi terbiasa beradaptasi dengan orang-orang lain.”⁷⁴

c. Perilaku Sopan Santun

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan upaya pembinaan perilaku sopan santun anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh adalah dengan mengkonsepkan panti asuhan seperti pondok pesantren, yang mengajarkan berbagai perilaku sopan santun untuk seluruh anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Diberikan keteladan/percontohan yang baik pada anak asuh, dibiasakan untuk hidup mandiri, wajib mengikuti tata tertib dan aturan panti, adanya hukuman atau sanksi bagi anak asuh yang melanggar. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Nursidah:

⁷³ Wawancara Terhadap Agus Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁷⁴ Wawancara Terhadap Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

“Kami disini asramanya pisah antara yang perempuan dan laki-laki, dulu kami gabung semua, tapi sejak tahun 2016 kami alhamdulillah berhasil membangun asrama putra diatas tanah wakaf milik salah satu warga di Merduati. Kami memisahkan asrama cewek dan cowok ini karena kita disini untuk menjaga syari’at Islam sehingga kita memprogramkan panti ini seperti pesantren. Anak-anak harus hidup mandiri disini, ada jadwal-jadwal kegiatan harian yang harus mereka terapkan, menyuci, dll. Kita berikan pendidikan agama disini mengaji, shalat Jama’ah, ceramah, zikran, yasinan. Memang sulit untuk mendidik anak itu, apalagi mendidik perilaku, banyak sekali gangguan dan godaannya. Untuk itu kami dari pihak panti berusaha untuk terus mendampingi anak-anak dan membimbing mereka agar berperilaku yang baik. Kami selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Dan kami juga mengapresiasi anak yang selalu berperilaku sopan santun.”⁷⁵

Ibu Niar Daniati juga menyampaikan hal berikut:

“Upaya yang kita lakukan untuk mengembangkan perilaku sopan santun anak yaitu dengan memberikan keteladanan/percontohan. Keteladanan yang saya lakukan di panti yaitu melalui ucapan dan perbuatan, ketika sedang memberikan ceramah ataupun nasehat-nasehat pada mereka saya usahakan memakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan, dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang lain, terkadang ada beberapa anak yang suka bicara yang tidak sopan sama temennya sendiri, seketika itu langsung saya tegur dan diberikan arahan. Belajar meminta maaf, kalau merasa salah jangan gengsi untuk minta maaf, mengucapkan terima kasih juga.”⁷⁶

Berikut juga disampaikan oleh Bapak Matardi:

“Saya memahami bahwa apa yang kita contohkan akan mempengaruhi perilaku anak. Sebagai pengasuh, pembina, pendidik kita harus menampilkan sikap dan perilaku yang baik kepada mereka. Bersikap ramah dan

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati Pada 19 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

peduli kepada setiap apa yang dilalui oleh anak asuh dilingkungan panti asuhan. Saya selalu mengajarkan kepada anak-anak setiap masuk dalam ruangan harus mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara dengan menggunakan bahasa sopan.”⁷⁷

d. Tolong Menolong

Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh menyelenggarakan program santunan untuk lansia dan janda dhuafa yang dilakukan tiap bulannya. Untuk meningkatkan perilaku tolong menolong pada anak asuh, anak diajak untuk melihat langsung bagaimana penderitaan orang lain dengan segala kekurangannya, anak diajak bersama-sama memikirkan apa yang dilakukan dengan kondisi tersebut dan perbuatan apa yang harus dilakukan anak. Berikut yang diungkapkan oleh Bapak Matardi:

“Kami disini kan ada program santunan lansia dan janda dhuafa itu memang sudah lama kita lakukan kurang lebih sejak tahun 2016 kita menyelenggarakan program ini. Kita disini memberikan santunan berupa uang ataupun sembako seperti beras, maupun makanan-makanan pelengkap lainnya. Dan juga kita ikut bantu memberikan alat perlengkapan sekolah bagi anak yang tergolong dhufa di sekitaran panti sini.”⁷⁸

Dalam hal ini Ibu Niar Daniati juga menyampaikan hal berikut:

“Iya disini kita memang ikut membantu lansia dan janda dhuafa di sekitaran panti ini. Kita disini Alhamdulillah punya rezeki lebih tiap bulannya dari para donatur, dari masyarakat-masyarakat yang memberi santunan anak yatim, Alhamdulillah banyak masyarakat yang antusiasnya besar ke kita jadi kita punya banyak stok makanan disini, seperti beras, sirup, makanan ringan, maupun makanan

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Matardi Pada 25 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara Terhadap Bapak Matardi Pada 25 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

pelengkap lainnya. Oleh karena itu kita Alhamdulillah bisa ikut membantu masyarakat lansia dan janda dhuafa di sekitaran sini setiap bulannya.”⁷⁹

Pada waktu yang berbeda, peneliti melihat pengasuh memberikan uang kepada seorang ibu-ibu paruh baya , dimana ibu tersebut mendatangi panti dan meminta uang yang katanya untuk membeli makan.⁸⁰

Berikut yang disampaikan oleh Ibu Nursidah:

“Ibu itu orang kampung sini jugak emang sering kemari minta uang minta beras juga kadang untuk makan. Ya kek mana kasian juga kadang kita litany yaudah kita berusaha untuk membantunya kita berikan uang, beras semampu kami atau pun makanan-makanan lebih di panti. Ini juga kita lakukan untuk memberi contoh pada anak-anak agar senantiasa saling tolong menolong terutama terhadap orang yang membutuhkan, karena itu juga udah jadi progam panti juga memberikan santunan kepada masyarakat fakir miskin jadi kita bantu sesuai kemampuan panti.”⁸¹

Dalam hal ini Agus menyampaikan hal berikut:

“Kami kan sering tu kak liat bunda kasih-kasih makanan ke orang, kasih beras, kadang duit juga, soalnya kadang ada orang minta-mita gitu kesini memang orang fakir miskin gitu apalagi udah tua juga kasian jugak kita. Bestu bunda emang sering tu kasih-kasih sembako gitu ke orang-orang miskin di kampung sini kalau misalnya lagi ada stok beras atau makanan-makanan banyak di panti. Bestu kami pun sering diajak kak kadang kami disuruh antar sendiri gitu kak tanpa ikut bunda.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh Tasya:

⁷⁹ Wawancara Terhadap Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁸⁰ Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 27 Juli 2022 Pukul 15.30 WIB.

⁸¹ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

⁸² Wawancara Dengan Agus Pada 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

“Diajak untuk bagi sembako gitu ke orang-orang yang membutuhkan, terus bunda bilang kita harus mampu untuk saling menolong, saling bantu, saling berbagi karena pahalanya sangat besar, dan kalau kita ringan tangan suka menolong orang lain, kita pun pasti akan ditolong juga nanti insyaallah kalau kita senantiasa saling tolong menolong.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nursidah selaku pengasuh yang sudah mengasuh anak-anak selama kurang lebih 18 tahun di Panti Asuhan Media Kasih mengatakan bahwa:

“Anak-anak sebelum memasuki panti ini dulunya dirumah badung, nakal, susah diatur itu juga saya lihat, dan dari pengakuan yang ngurus anak-anak itu. Ada yang dititipkan neneknya, paman nya dan adapula yang di asuh orang tua nya tapi orangtua tidak mampu membiayai anaknya maka dititipkan di panti asuhan ini, ada juga anak yang ditelantarkan dijalan kemudian di bawa kemari. Jadi bisa dibayangkan lah bagaimana perilaku mereka pas awal-awal disini, yang gak bisa apa-apa lah, manja, mengkek, susah kali diatur pokoknya, yang membangkang lah, ada aja pokoknya macam-macam, memang betul-betul ekstra sabar kali kita ngurusnya.”⁸⁴

Untuk mengetahui langsung penyebab anak berperilaku kurang baik di panti, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Rahma.

“Saya orangnya cepat emosi kak, kalau ada sesuatu yang saya gak sukak tu bisa emosi saya, kayak misalnya lagi tidur terus orang ni ribut, suaranya besar-besar tu bawaanya pingin emosi. Terus saya orangnya gak bisa di bentak, makanya kadang saya lawan orangni karena orang ni kadang juga ejek-ejek saya karena saya bodoh, gak bisa baca, gak bisa ngaji.”⁸⁵

⁸³ Wawancara Terhadap Natasya Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah pada 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara Dengan Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

Kemudian peneliti bertanya adakah perubahan perilaku sosial yang terjadi pada dirinya setelah mengikuti program-program Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh. Berikut hasil wawancara dengan Rahma:

“Ada kak. Semenjak saya diajarkan soal agama saya jadi lebih mengerti bahwa banyak manfaat yang kita dapat kalau kita tolong menolong orang lain, kita peduli dengan orang lain, sehingga ini bikin saya untuk senantiasa melakukannya. Saling tolong menolong dengan teman-teman disini misalnya ada yang sakit kita bantu dia.”
Jadi lebih bisa akrab sama orang ni, jadi bisa lebih kenal karena kami kan selalu sama-sama, kalau ada apa-apa tu pasti sama-sama. Walaupun kadang-kadang saya dijauhin sama orang ni. Bunda selalu bilang kalau kita saudara disini jadi harus saling sayang, tolong menolong. Disini saya juga lebih rajin, nyapu, beres-beres yang lainnya, karna kan emang aturan juga itu. Saya disini juga lebih merasa ada yang peduli, kalau dirumah dulu emang gak ada yang peduli, kalau disini ada yang nasehatin saya misalnya saya salah, saling mengingatkan, kalau ada masalah gitu juga ada tempat untuk cerita, jadi kayak lebih terbuka aja gitu.”

Pada kesempatan berikutnya peneliti mewawancarai Tasya yang merupakan anak asuh yang paling mengalami peningkatan perilaku sosial mengenai perubahan perilaku sosial yang terjadi pada dirinya semenjak di panti dan mengikuti program Panti Asuhan Media Kasih. Berikut yang di ungkapkan Tasya:

“Saya selalu merasa tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki kak, kayak misalnya ada orang-orang luar anak-anak kuliah sering tu buat baksos disini kan kadang ada lomba-lomba disuruh pidato, disuruh jawab pertanyaan tu saya tidak berani menjawab padahal saya bisa, saya ragu-ragu dengan pendapat saya, saya takut jawaban saya tidak sama dengan kawan yang lain, dan saya lebih suka diam saja kak, saya orangnya gak percaya diri, minder, pingin lah padahal bisa yang pandai ngomong gitu, percaya diri, di sekolah juga gitu.”

⁸⁶ Wawancara Dengan Natasya Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

Kemudian peneliti bertanya mengenai perubahan perilaku sosial yang terjadi padanya setelah mengikuti program panti. Berikut yang diungkapkan oleh Tasya:

“Makin kesini saya makin lebih berani kak, karena dibiasakan dari panti. Kami di sini tu kan emang yang kekeluargaan kali lah, kalau ada apa-apa jangan di tutup-tutupin, diajak cerita-cerita sama bunda di tanyak ada cerita apa aja selama ni, bagaimana di sekolah gitu-gitu lah, jadi kayak sedikit demi sedikit tu melatih kita untuk mengungkapkan apa yang kita rasakan, kita pikirkan gitu. Adanya kegiatan panti yang membuat saya menjadi lebih mandiri, lebih saling bekerjasama dengan teman-teman. Terus juga kan disini sering kali tu ada orang-orang dari luar tu ntah kasih santunan, ntah buat kegiatan disini, jadi semakin sering itu semakin melatih keberanian saya gitu.”⁸⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap Agus dan memberikan pertanyaan yang sama apakah program-program panti berpengaruh pada pembentukan perilaku sosial nya, dan adakah terjadi peningkatan perilaku sosial pada dirinya. Berikut yang disampaikan Agus:

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan-kegiatan panti, aturan-aturan panti, perilaku saya sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik lagi, dari yang tadinya saya pemalas, tidak disiplin, kurang menghormati yang lebih tua, kurang sopan. Sekarang saya sudah mengetahui sebab akibat apa yang saya perbuat semenjak dibimbing disini melalui ceramah-ceramah islami yang diberikan dan nasihat-nasihat. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam agama Islam kita, perintah-perintah yang diperintahkan Allah, perbuatan-perbuatan yang di cintai Allah, seperti besarnya pahala yang di dapatkan apabila kita senantiasa saling tolong menolong orang lain, menghormati orang lain, sehingga hal tersebut membuat saya berfikir untuk selalu berusaha berperilaku sebagaimana yang diperintahkan Allah, apalagi kita hidup bersosialisasi kita membutuhkan

⁸⁷ Wawancara Dengan Rahmania Pada 22 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

orang lain jadi kita harus mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat agar kehadiran kita juga diterima orang lain. Kami di bimbing untuk punya keterampilan sosial kayak harus pandai ungkapin pendapat, sopan santun, tolong menolong, teros mandiri. Dengan cara kami tu dibiasin untuk mandiri gitu kak, kami gak boleh ketergantungan sama pengasuh, apalagi kan pengasuh disini gak banyak, jadi kami disini harus bisa untuk menghandel apa-apa gitu, saya sebagai anak yang paling tua disini juga harus berperan sebagai abang buat mereka, bantu-bantu pengasuh juga untuk mengajari mereka semampu saya. Jadi memang kami dididik untuk memiliki keterampilan-keterampilan seperti itu. Jadi nya saya ya menjadi anak yang lebih mandiri, lebih percaya diri, berani ngomong di depan, bisa menjalin hubungan baik juga dengan orang, friendly lah.”⁸⁸

Hal serupa juga peneliti tanyakan pada Putra. Berikut yang disampaikan oleh Putra:

“Ada terjadi perubahan yang lebih baik lagi, tapi saya masih tetap menjadi diri saya yang sama aja sih kayak dulu, karna dari dulu saya emang orangnya penakut, gak percaya diri, gak sukak dengan keramaian. Makanya saya sering juga di tegur sama bunda disuruh ceria lah jangan yang murung aja. Sering kali di tanyak, di ajak ngobrol gitu saya kenapa, ada apa, padahal gak ada apa-apa cuma emang saya orangnya bodoamat gitu. Tapi saya kalau ngelanggar aturan panti tu gak pernah, ngelawan pengasuh, berantam ma orangni tu gak pernah, cuma saya orangnya lebih suka menyendiri aja. Tapi sekarang mending, saya udah mulai yang mau lah gitu yang ikut main-main bola ma orang ni, lebih terbuka sama orang ni, kalau ada masalah di sekolah gitu ada kadang saya cerita sama orang ni. Saya juga jadi rajin shalat, bisa ngaji, bisa banyak tau soal ajaran Islam karena kan ada ngaji disini sama ada ceramah-ceramah gitu.”⁸⁹

Kemudian peneliti disini bertanya pada pengasuh adakah peningkatan perilaku sosial yang terjadi pada keseluruhan anak asuh

⁸⁸ Wawancara Dengan Agus Pada 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara Dengan Putra Pada 30 Juli 2022 Pukul 11.00 WIB

Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh setelah di asuh di panti dan mengikuti kegiatan-kegiatan panti. Adapun berikut yang dikatakan oleh Ibu Nursidah:

“Dengan kita berikan pendidikan, bimbingan, keteladanan, kita libatkan anak dalam kegiatan sosial, anak asuh dapat merubah perilakunya dari yang tadinya suka berbohong atau tidak jujur menjadi jujur, kurangnya sopan santun dalam berperilaku dapat berubah menjadi sopan, membolos menjadi rajin ke sekolah, tidak taat peraturan menjadi patuh terhadap peraturan yang diterapkan di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh menjadi lebih taat, yang tadiya gak bisa apa-apa, pendiam sekarang sudah menjadi anak yang lebih aktif lagi. Walaupun masih ada juga kadang-kadang perilaku yang kurang menyenangkan seperti ada pertikaian kecil antara anak asuh, kurang aktif mengikuti kegiatan panti, kami disini terus berupaya untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi pada mereka.”⁹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peningkatan perilaku sosial pada anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh menemukan bahwa benar adanya terjadi peningkatan pada keseluruhan anak asuh. Hal ini dibuktikan ketika peneliti pertama kali datang ke panti terlihat beberapa anak cuek, angkuh, buang muka, lalai dengan gadgetnya, tapi ada beberapa juga yang tersenyum ramah, menanyakan maksud kedatangan peneliti, salam dengan peneliti, mempersilahkan peneliti masuk serta mengajak peneliti ngobrol. Dari sini peneliti bisa melihat tingkat kesopanan anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh masih kurang. Namun seiring berjalannya waktu selama peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh tampak adanya perubahan seperti yang tadinya cuek, buang muka,

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

menghindar menjadi lebih ramah, tersenyum, lebih akrab. Peneliti juga melihat bagaimana mereka ke pengasuh, dan terlihat sebagian besar anak asuh sudah menunjukkan perilaku sopan santunnya, seperti bermuka ceria ketika berbicara dengan pengasuh, salam dengan pengasuh ketika masuk atau keluar panti, minta izin ketika ada keperluan mau keluar, serta berbicara sopan.



Pemberian Santunan Kepada Janda Dhuafa

Peneliti juga mengamati kepedulian anak asuh terhadap sesama teman-temannya di panti. Peneliti melihat kepedulian mereka ketika ada temannya yang sakit maka mereka langsung bergegas untuk menanganinya, seperti ada yang mengompres, ada yang mengambil air minum, ada yang membeli obat, ada yang menyuapi makan. Dari sini peneliti melihat mereka senantiasa saling tolong menolong jika ada temannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Kemudian jika ada temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolahnya mereka juga bersedia untuk saling mengajari. Kemudian peneliti juga melihat anak-anak asuh bersedia untuk membantu pengasuhnya seperti ketika ingin memberikan santunan anak-anak membantu untuk

mempersiapkan apa yang ingin diberikan, seperti memasukkan makanan ke dalam plastik, maupun hal-hal yang dibutuhkan lainnya.⁹¹

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

Dalam melaksanakan program kerja suatu lembaga tentu ada kendala-kendalanya. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak asuh:

a. Kurangnya sumber daya manusia internal

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat jumlah pengasuh atau pengurus panti yang tidak sesuai dimana jumlah anak asuh berjumlah 50 orang sedangkan pengasuh hanya tiga orang, dua diantaranya berperan sebagai pengasuh dan juga sebagai pengurus panti, jadi mereka hanya bertiga. Hal ini sangat tidak seimbang antara jumlah anak dan pengasuh, tentu hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program panti asuhan.⁹²

Berikut pernyataan dari Ibu Nursidah selaku pengasuh:

“Yang jadi kendala tu kurang pengasuh disini, pengasuh cuma 3 disini, saya, Niar dan si Adi terus ngurus 50 anak, kan gak sanggup juga lah kadang kita umur juga udah tua kek gini.”⁹³

Ibu Niar kemudian juga menyampaikan hal serupa:

⁹¹ Observasi Terhadap Perilaku Sosial Anak Asuh Pada 05 November 2022.

⁹² Hasil Observasi Lapangan Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 25 Juli 2022

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

“Kita kekurangan kepengurusan disini, gak imbang antara jumlah anak dengan pengasuh, makanya kami betul-betul harus berkomitmen membangun kerjasama yang baik antara sesama pengasuh ni, kami betul-betul harus jaga hubungan ini.”⁹⁴

Agus kemudian juga menyampaikan hal berikut:

“Kasian juga kadang liat bunda Ida, bunda Niar, om Adi ngurus kami yang banyak ni, yang nakal-nakal ni. Belum lagi mereka juga harus mengurus anak-anak mereka sendiri, terus harus ngurus kami lagi, masak, ngajarin kami. Makanya kami disini juga berperan aktif untuk saling bantu, saling menjaga, saling bekerjasama lah apalagi kayak saya termasuk anak yang paling tua disini jadi saya juga harus berperan untuk membimbing, mengajari adik-adik saya disini.”⁹⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat terlaksananya program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu kurangnya pengasuh, dimana antara jumlah anak asuh dan pengasuh tidak seimbang, Hal tersebut membuat perkembangan perilaku sosial masing-masing anak dalam tiap bulannya kurang terkontrol dengan baik.

b. Perbedaan latar belakang anak asuh.

Setiap anak asuh memiliki latar belakang, watak dan sifat yang berbeda, karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula, begitu juga dengan karakter, ada yang berwatak keras, ada yang kalem, dll dengan begitu mereka butuh waktu untuk beradaptasi. Sehingga butuh pendekatan terhadap anak, agar tahu karakter setiap anak, memberi pengarahan kepada yang bermasalah secara perlahan, serta

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Niar Daniati Pada 19 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁹⁵ Wawancara Dengan Agus Pada 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

berikan pembinaan khusus tentang cara berperilaku sosial yang baik.

Berikut yang disampaikan oleh Bapak Matardi:

“Anak-anak disini berasal dari latar belakang yang beragam-
ragam, ada yang yatim, piatu, yatim piatu, terlantar,
permasalahan ekonomi, ada juga yang perpecahan keluarga.
Berbeda budaya, sifat, karakter. Jadi jelas ini membuat anak
memiliki permasalahan hidupnya masing-masing, kekecewaan,
trauma yang hal berpengaruh pada kondisi mentalnya yang
kemudian muncul lah perilaku-perilaku yang kurang baik,
makanya pas dibawa kemari ada aja lah pokoknya tingkah nya.
Dan ini tentu buat kami kwalahan dalam berdaptasi dengan si a,
b, c, tapi ya namanya aja kita kan memang dari awal sudah niat,
ikhlas gitu kan jadi ya memang harus sabar sekali.”⁹⁶

Kemudian Tasya juga menyampaikan hal berikut:

“Setiap orang pasti punya masalah hidupnya masing-masing kan
kak, jadi kami semua disini berusaha untuk saling ngerti, saling
jaga perasaan, saling sadar diri aja lah kak, bestu juga ya sabar-
sabar dalam menjaga persaudaraan ini.”⁹⁷

c. Kurangnya minat anak asuh

Kendala-kendala yang sering dihadapi Panti Asuhan, terutama
bagi para pengurus dan pengasuh dalam melakukan pembinaan akhlak
di panti asuhan pada awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh itu
sendiri. Kesadaran dari anak asuh itu sendiri di panti asuhan ini
dianggap masih kurang karena didalam kehidupan sehari-hari. Minat
atau antusias anak asuh menjalankan program kerohanian maupun
kegiatan sosial yang lainnya terkadang kurang antusias. Hal ini di
benarkan oleh pengasuh yaitu:

⁹⁶ Wawancara Terhadap Bapak Matardi Pada 25 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

⁹⁷ Wawancara Terhadap Natasya Pada 21 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

“Anak-anak suka moody gitu karena mungkin lelah habis sekolah sampai sore terus di asrama juga masih ada kegiatan sampai larut malam.”⁹⁸

Hal serupa diutarakan oleh Rahma selaku anak asuh, yaitu:

“Aku gak males kak aku terkadang merasa bosan aja dengan kegiatan asrama, tapi aku tetep mengikuti kegiatannya kak biarpun kadang-kadang aku males.”⁹⁹

Peneliti dapat melihat tingkah laku anak asuh, kesadaran dalam diri anak asuh sesudah diberi pembinaan, pembelajaran dan pendidikan lainnya juga belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Perasaan mood yang naik turun pada anak asuh membuat anak-anak asuh kadang malas untuk mengikuti kegiatan panti.¹⁰⁰

d. Pengaruh lingkungan sekitar.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perilaku anak, ketika anak di lingkungan masyarakat (pergaulan) baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan yang rusak, sebab mereka akan bergaul dengan teman-temannya dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya.

“Mereka ni sekolahnya kan diluar, dan udah resiko sih bakalan ada pengaruh-pengaruh ntah dari kawan-kawannya di sekolah, apalagi mereka ni kan rata-rata usia remaja, tau sendiri lah kekmana kalau masa-masa ABG tu, emang betul-betul masa yang penuh cobaan, rasa penasaran. Belum yang mageran lah,

⁹⁸ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Wawancara Terhadap Rahmania Pada 24 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

¹⁰⁰ Observasi Terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh Pada 02 Agustus 2022.

yang gak mood lah, lalai kali sama hp. Baik kita didik disini, nantik di sekolah jumpa kawan-kawan di sekolah dah terikut, terbawa, belum lagi masalah cinta-cintaan, lagi panas-panasnya ni kalau masalah tu. Makanya kita terus melakukan pengawasan pada mereka dengan kita beri aturan yang sedikit ketat, gak boleh keluar panti tanpa seizin pengasuh dan kalau tidak penting. Dan kami berikan sanksi kalau kedapatan melanggar aturan panti, sekali dua kali kita tegur, gak mempan juga kita kasih hukuman, masih gak mempan juga akan kita keluarkan, kita pulangkan kembali.”¹⁰¹

3. Analisis Data

Pada bagian ini akan membahas hasil dari penelitian yang menjelaskan serta menganalisis penelitian terhadap data yang telah digambarkan diatas. Proses analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tertera pada bab satu dengan menggunakan kerangka teori yang telah dijelaskan pada bab dua. Melalui pembahasan tersebut akan memberikan gambaran yang terarah dari hasil peneltian yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Asuh.

Dalam menangani permasalahan anak terlantar upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan sosial dalam panti. Adapun yang dimaksud pelayanan dalam panti merupakan salah satu model pelayanan dan pembinaan kesejahteraan sosial yang memiliki sistem keluarga berbasis kelembagaan atau kesatuan kerja yang dalam penyelenggaraannya mengikutsertakan masyarakat. Dalam pelayanan ini anak diberikan pakaian, tempat tinggal, pendidikan atau pengajaran

¹⁰¹ Wawancara Terhadap Ibu Nursidah Pada 18 Juli 2022 Pukul 09.00 WIB

keagamaan, kesempatan bermain dan berteman, bisa sekolah dan belajar kembali, serta ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat anak terlantar (Bab 2, h.43).

Dalam konsep kesejahteraan anak, dibutuhkan program dan pelayanan yang baik, yang dirancang untuk menghasilkan upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial dan bantuan kesejahteraan sosial anak, yang menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial sehingga mereka dapat menikmati kehidupan dan berada dalam lingkungan pengasuhan yang memungkinkannya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensinya (Bab 2, h.37). Hal ini sesuai dengan tujuan dari Panti asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu menjadi lembaga yang mampu menjembatani kasih sayang umat terhadap sesama, membentuk insan yang mandiri, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berguna bagi sesama umat dan agama, bangsa dan negara demi mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Bab 4, h.77).

Pada bab dua dibahas mengenai perilaku sosial menurut Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang

layak diterima oleh orang lain, seperti tolong-menolong, sopan santun, simpati, empati, serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain (Bab 2, h.42). Hal ini sesuai dengan program kerja yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh untuk meningkatkan perilaku sosial anak asuhnya (Bab 4, h.84-87).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh tujuan dilaksanakannya program kerja untuk meningkatkan perilaku sosial anak asuk Panti asuhan Media Kasih ini adalah untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang dapat diterima di masyarakat, untuk itu anak asuh di latih melalui pembinaan serta kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku sosial yang baik pada anak asuh (Bab 4, h.91).

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia Internal

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap faktor yang menghambat terlaksananya program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu ditemukan kurangnya pengasuh, dimana antara jumlah anak asuh dan pengasuh tidak seimbang, jumlah keseluruhan anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu 50 anak dan pengasuh hanya tiga orang, adapun dua diantaranya merupakan pengasuh sekaligus juga pengurus seluruh operasional kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh. Hal

tersebut membuat perkembangan perilaku sosial masing-masing anak kurang terkontrol dengan baik.

b. Perbedaan Latar Belakang Anak Asuh

Anak-anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh memiliki latar belakang, watak dan sifat yang berbeda, karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula, begitu juga dengan karakter, ada yang berwatak keras, ada yang kalem, dll dengan begitu mereka butuh waktu untuk beradaptasi. Hal ini membuat pengasuh mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan-perbedaan diantara anak asuh, sehingga butuh pendekatan terhadap anak, agar tahu karakter setiap anak.

c. Kurangnya Minat Anak Asuh

Kendala-kendala yang sering dihadapi Panti Asuhan, terutama bagi para pengurus dan pengasuh dalam melakukan pembinaan akhlak di panti asuhan pada awalnya dimulai dari kesadaran anak asuh itu sendiri. Kesadaran dari anak asuh itu sendiri di panti asuhan ini dianggap masih kurang. Minat atau antusias anak asuh mengikuti kegiatan-kegiatan panti seperti kegiatan sosial, belajar mengaji, ceramah terkadang masih suka malas-malasan.

d. Pengaruh Lingkungan Sekitar

lingkungan atau pergaulan menjadi penghambat pembentukan perilaku sosial anak asuh Panti Asuhan Media Kasih

Banda Aceh karena anak asuh sangat mudah terpengaruh oleh perilaku temannya, mereka saling tular-menularkan, yang terkadang itu perilaku baik maupun buruk. Tak jarang anak yang tadinya patuh, sopan, santun, setelah menyesuaikan diri kemudian berbaur dengan yang lain akan saling mempengaruhi.

Dalam hal ini Baron dan Byrne berpendapat mengenai faktor-faktor pembentukan perilaku sosial yang mengatakan bahwa jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah-olah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata (Bab 2, h.57-58)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh mengenai pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh, program yang dilaksanakan yaitu:

1. Menanamkan nilai religius pada anak asuh, seperti melaksanakan kegiatan ceramah. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang akidah akhlak yang didalamnya membahas mengenai perilaku-perilaku terpuji dan tercela.
2. Memberikan bimbingan sosial pada anak asuh secara individu maupun kelompok. Bimbingan sosial yang diberikan berupa pemberian nasehat-nasehat.
3. Memberikan tontonan serta permainan yang bersifat edukasi pada anak asuh sebagai hiburan sekaligus pembelajaran untuk anak asuh.
4. Menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat maupun organisasi-organisasi yang diperlukan seperti melakukan penerimaan kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh suatu lembaga maupun

organisasi dari masyarakat terhadap Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh. Hal ini dilakukan untuk merekatkan rasa kekerabatan antara anak asuh dengan masyarakat luas, menambah wawasan dan pengetahuan sosial pada anak serta membantu pembentukan perilaku dan kepribadian anak asuh yang lebih baik lagi.

5. Untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, upaya yang dilakukan yaitu dengan memprogramkan panti asuhan seperti pondok pesantren yang mengajarkan berbagai perilaku sopan santun untuk seluruh anak asuh yang tinggal di panti asuhan, dibiasakan hidup mandiri, memberikan keteladanan pada anak asuh dengan menampilkan sikap, tutur kata, dan perilaku yang mencerminkan perilaku sopan santun secara langsung di depan anak-anak, menerapkan kewajiban untuk mengikuti segala tata tertib aturan panti dan adanya sanksi bagi yang melanggarnya.
6. Untuk meningkatkan perilaku tolong menolong pada anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh upaya yang dilakukan yaitu dengan melibatkan anak asuh dalam pelaksanaan program santunan lansia dan janda dhuafa, dimana anak-anak asuh disini diajak untuk melihat, menyaksikan langsung bagaimana kehidupan orang-orang yang lebih menderita dibandingkan dengan mereka. Hal ini akan melatih rasa kepekaan dan kepedulian pada anak sehingga anak cenderung akan

melakukan tindakan yang menunjukkan kepeduliannya dengan cara memberikan bantuan atau pertolongan.

Adapun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh yaitu:

1. Kurangnya pengasuh maupun kepengurusan panti, dimana anak asuh berjumlah 50 orang dan pengurus sekaligus pengasuh hanya 3 orang, hal ini tentu tidak seimbang.
2. Perbedaan latar belakang anak asuh membuat pengasuh mengalami kesulitan dalam mengayomi tugasnya sebagai pengasuh, sehingga butuh kesabaran besar untuk memahami karakter anak-anak yang beragam-ragam perbedaannya.
3. Kesadaran anak asuh yang masih kurang dalam memahami manfaat yang diterima dari pelaksanaan program-program panti, sehingga membuat minat atau antusias anak-anak kurang, mereka belum menyadari sepenuhnya bahwa apa yang diterapkan di panti adalah untuk kebaikan dirinya sendiri di masa yang akan datang.
4. Lingkungan atau pergaulan yang mereka bawa dari luar juga menjadi penghambat pembentukan perilaku sosial anak asuh karena terkadang anak asuh mudah terpengaruh oleh perilaku temannya, mereka saling tular-menularkan.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah khususnya bidang sosial maupun kesejahteraan sosial, diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara materi maupun bekal keterampilan kepada anak-anak asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh, sehingga akan mampu membantu meningkatkan kualitas pembinaan panti dan dapat membentuk perilaku anak-anak panti menjadi pribadi yang kuat, berbakat dan mandiri dan berjiwa sosial.

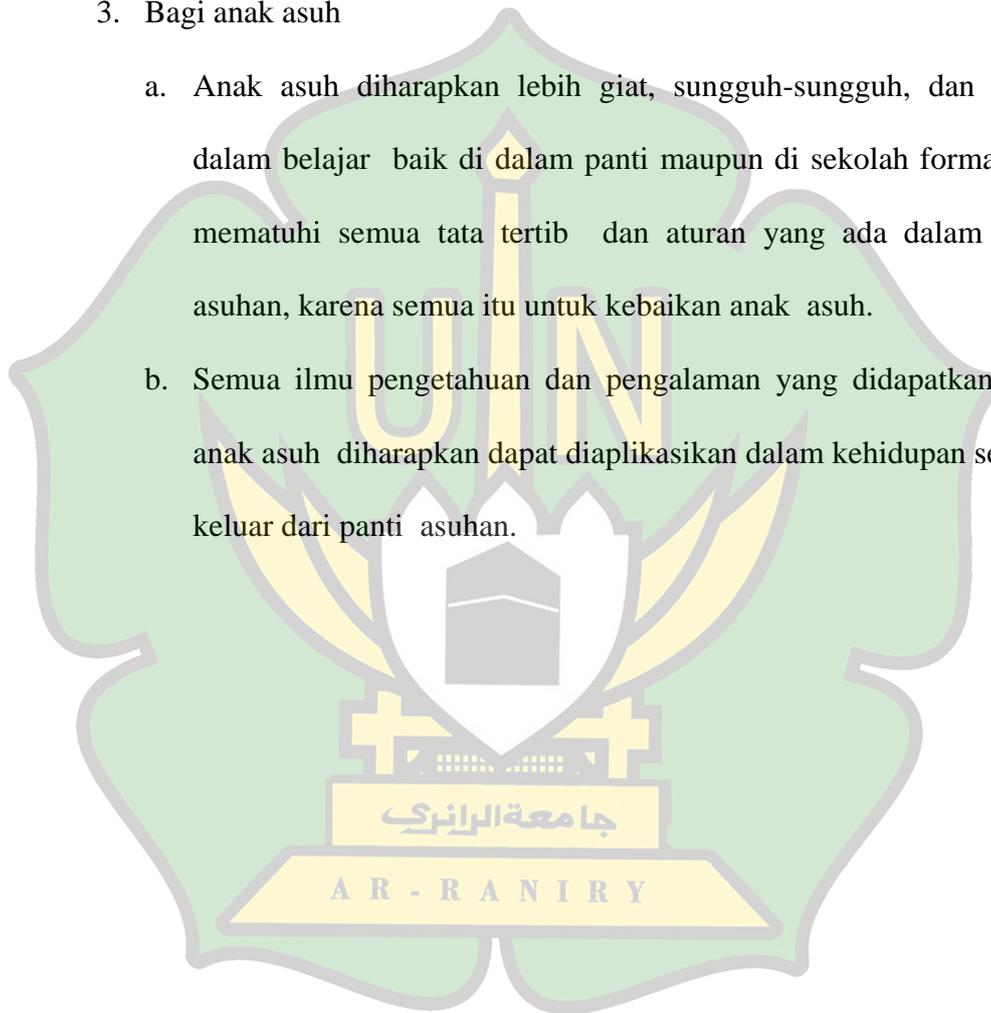
2. Bagi pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

- a. Bagi pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya agar mampu membimbing anak-anak asuhnya tanpa membeda-bedakan atau membandingkan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan serta perilaku anak-anak asuh perlu ditingkatkan agar aturan dan tata tertib panti asuhan dapat berjalan dengan baik serta perilaku anak-anak asuh tetap terkontrol.
- c. Anak-anak asuh perlu diberdayakan lagi, serta keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada anak asuh perlu ditambah lagi, agar anak-anak asuh lebih banyak memiliki keterampilan untuk bekal hidup dan agar mampu hidup mandiri.
- d. Pihak panti diharapkan dapat membuat program FSG (Family Support Group) kepada keluarga anak asuh agar anak-anak asuh

tetap dapat merasakan kasih sayang dan support dari keluarganya sehingga pelaksanaan program-program panti untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki perilaku-perilaku Akhlakul Karimah dapat terwujud.

3. Bagi anak asuh

- a. Anak asuh diharapkan lebih giat, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar baik di dalam panti maupun di sekolah formal dan mematuhi semua tata tertib dan aturan yang ada dalam panti asuhan, karena semua itu untuk kebaikan anak asuh.
- b. Semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh anak asuh diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari panti asuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. *Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*. AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol.11.No.1.2019.
- Ahmad, Danirsa. *Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner. Vol.2.No.1.2017.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/670>
- Ahmad, Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antarsari Banjarmasin. 2018.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Pedana Publishing
- B, Gultom. *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak (Doctoral Dissertation, Universitas Quality)*.2020.
- Bahroddin, Imam. *Problematika Dai di Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.2014.
- Bilher, Hutahaean. *Penerapan sanksi pidana bagi pelaku tindak pidana anak*. Jurnal Yudisial. Vol.6.No.1.2013.<https://jurnal.komisiyudisial.go.id/index.php/jy/article/view/119>
- Budiarjo, Tri. *Pelayanan Anak Yang Holistik*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
<https://books.google.co.id/books?id=DxM5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pelayanan+anak+yang+holistik&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi7obTsveb4AhWzVHwKHZ8EBI0Q6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=Pelayanan%20anak%20yang%20holistik&f=false>

- Budiman, Didin Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD, 2012.
- Danirsa, Ahmad. “*Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 2(1).<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/670>
- Firadika, Andi Resky. *Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 Uud Tahun 1945 (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa)*. Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017.
- Gramedia, Al-Qur’an QS.al-ahqaf/46:15.
- Hasibuan, Khoirotul Bariyah. Skripsi. “*Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh*”.(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,2018)
<http://repository.uinsu.ac.id/4119/>
<https://intelresos.kemensos.go.id/new/?module=Program+Anak>. Diakses pada 14 Juli 2022 pukul 08.00 WIB.
<https://pusdatin.kemensos.go.id/uploads/topics/15699376334871.pdf>. Diakses pada 15 Mei 2022 pukul 08.13 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Kandowanko, Pioh, E. Y., N., & Lasut, J. J. *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. Acta Diurna Komunikasi. Vol.6.No.1. 2017.
- Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Medan: Merdeka Kreasi Groub, 2021. Hal 12.
<https://books.google.co.id/books?id=cipQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+tentang+perkembangan+sosial&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewjl2oTM2fj4AhUySHwKHVbwDZ8Q6wF6BAgMEAU#v=onepage>

[&q=buku%20tentang%20perkembangan%20sosial&f=false](#) diakses pada 14.30.

Kharmain, Mufti Ilyas. Skripsi: “*Pola Interaksi Anak Dengan Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial di Panti Asuhan Ulil Abshar*” (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2020) <http://etheses.uin-malang.ac.id/25536/2/18771015.pdf>

Khoirunnisa, Sella, Ishartono & Risna Resnawaty *Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2015. Vol 2 No 1.

Khoirunnisa, Sella,dkk. *Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.2.No.1.2015.

Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progres”.(diakses pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 14.45 WIB) <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progres>

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustomil Khairan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Kusumastuti, Adi, Ahmad, M. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindono. Semarang. 2019.

M, Eriyani., & Mustakim, M. (2021). *Tanggung Jawab Panti Asuhan Dalam Memberi Pelayanan Terhadap Anak Asuhnya Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 (Suatu Penelitian Di Pantiasuhan Kota Banda Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Keperdataan, 5(4). <http://jim.unsyiah.ac.id/perdata/article/view/21034>

M, Kristiyani (2016). Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Filadelfia Kabupaten Boyolali. J+ PLUS UNESA,

5(1).<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/16543>

- M, Wahyudin & Jamil, M. J. (2020). Implementasi Pasal 34 Ayat 1 Tentang Penanganan Anak Terlantar Oleh Dinas Sosial di Kabupaten Gowa. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2(1).
- Marpaung, Parlindungan, Gusman Hulu. *Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh*. Jurnal Governance Opinion. Vol.4.No.1.2019.
- Maslow, Abraham. *Motivation and Personality Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan manusia*. Penerjemah Nurul Iman (jakarta: PT Gramedia, 1984).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- N, Fitri, A, Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1).<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13235>
- N, Fitri, A, Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1).
- N, Mulyani (2014). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1).
- Nurkhotimah, Siti. *“Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukaram Bandar Lampung”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

P, Ria (2022). *Pembinaan Anak Asuh Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan Di Panti Asuhan Qoroba Mulya Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Kesejahteraan Sosial dan Perlindungan Masyarakat. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Terlantar di Luar Panti.*

Perilaku. KBBI Daring. Diambil 05 November 2021.
<https://kbbi.web.id/perilaku>

Pratiwi, Sekar Ageng “Perilaku Sosial”, Blog Sekar Ageng Pratiwi,
<https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>.
Diakses pada 01 Agustus 2022 pukul 08.52 WIB.

R, Firadika, A (2017). *Penanganan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945 (Studi Kasus Dinas Sosial Kabupaten Gowa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4261/1/Andi%20Resky%20Firadika.pdf>

R, Fitriani (2016). *Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak.* *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2).<https://media.neliti.com/media/publications/240378-peranan-penyelenggara-perlindungan-anak-ff389e41.pdf>

Rahmah, Sifia, Asmidir, Nurfahanah. “*Masalah-masalah yang dialami anak panti asuhan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.*” *Konselor*, Vol3,No3(2014).<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/2993>

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak, Pasal 1

Rugaiyah, *Pengadaan Sumbangan dan Pelatihan Modul Bahasa Inggris Untuk Memamfaatkan Kegiatan Belajar Siswa Selama Wabah Covid 19 di*

Panti Asuhan YLBMI Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar.
Community Education Engagement Journal, Vol.3.No.1. 2021.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA, 2017.

Situmorang, Joko Sriwidodo. Skripsi: "*Peranan Panti Asuhan dalam Pembentukan Sikap Sosial Anak Pada UPT Pelayanan Sosial Anak Sidikalang*" (Medan: USU, 2018) <https://docplayer.info/229204860-Peranan-panti-asuhan-dalam-pembentukan-sikap-sosial-anak-pada-upt-pelayanan-sosial-anak-sidikalang-skripsi-sarjana-sosial-universitas-sumatera-utara.html>

Skinner. Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sudarsono, M. Skripsi: "*Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa di Bandar Lampung*" (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) <http://repository.radenintan.ac.id/9441/1/SKRIPSI%202.pdf>

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2020.

Suparno. *Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Sosial Melalui Media Belajar Berkonsep Konvergensi Bagi Anak Autis.* Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran. Vol.40.No.2.2010.

Susanto , Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2012.

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2012.

Susanto, Ahmad Susanto. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2011.

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2011.

T, Ariyanto, F. L (2016). *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun)*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini,3(1).

<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3482>

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (10)

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (10)

Wadiyah, Mia Lasmi. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

“Kemensos Berikan Perlindungan kepada 4 Jutaan Anak Yatim-Piatu.”
<https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>(diakses pada 15 September 2021 pukul 12.50 WIB).

“Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progresia.<https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progresia> . (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 14.45 WIB).

“P2tp2a Aceh Paparkan Trend Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak DiAceh.<https://p2tp2a.acehprov.go.id/index.php/news/read/2018/03/14/45/p2tp2a-aceh-paparkan-trend-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-aceh.html>(diakses pada 28 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama/Nim : Nanda Nursaidah/180405026
 Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh/13 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Sukadamai jln. Kiwi, Kec.Lueng Bata,Banda Aceh

Identitas Orang tua

Nama Ayah : Wagio
 Nama Ibu : Sutik
 Alamat : Sukadamai jln. Kiwi, Kec.Lueng Bata,Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
 SMP/MTS : MTSN 1 Banda Aceh
 SMA/MA/SMK : SMKN 3 Banda Aceh
 PT : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Nanda Nursaidah

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B.1220/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2022
 Tentang
 Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menyusul Sdr. 1). Julianto, S.Ag., M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
 2). Wirda Amalia, M.Kesos. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Nanda Nursaidah
 NIM/Jurusan : 180405026/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
 Judul : Pelaksanaan Program Kerja Pantu-Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Perilaku Sosial pada Anak Asuh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 14 Maret 2022
 11 Sya'ban 1443
 Dekan, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Belan
 Fakhri

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry,
 2. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
 3. Pembimbing Skripsi,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,
 5. Arsip

Keterangan:
 SK berlaku sampai dengan tanggal: 3/14/2023

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2532/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepada penerima: Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NANDA NURSA'IDAH / 180405026**
 Semester/Jurusan : **VIII / Kesejahteraan Sosial**
 Alamat sekarang : **Sukadamai, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Pada Anak Asuh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

 Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 22 Juli 2022



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat telah Melaksanakan Penelitian


YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH
 PANTI ASUHAN ISLAM YATIM/YATIM PIATU/FAKIR
 Rekening : a/n YAYASAN MEDIA KASIH
 Nomor Rekening : 04306 2 1807 BCA Banda Aceh
 Sekretariat : Jln. Glee Gurah No. 5 Seutui Banda Aceh. Telp/Fax. (0651) 42776

No. : 31/YMIK-Aceh/XI/2022
 Lamp : -
 Hal : Keterangan

Banda Aceh, 12 November 2022

Teloh Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 UIN Ar-Raniri
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan UIN Ar-Raniri Nomor : B.2532/Un.08/FDK-1/PP.00.9/07/2022, kami pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : NANDA NURSA'IDAH
 NIM : 18040526
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Telah melakukan penelitian untuk tugas akhirnya (skripsi) pada lembaga yang kami kelola dengan judul "*Program Kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Perilaku Sosial pada Anak Asuh*"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH

 DEWI PUDJIATI ALAMSYAH

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara Terhadap Ibu Niar Daniati (Pengurus/Pengasuh) Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

1. Apakah ibu mengetahui tentang perilaku sosial?
2. Menurut Ibu apa pentingnya memiliki kemampuan dalam berperilaku sosial pada anak asuh?
3. Bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh?
4. Program apa yang dilakukan untuk dapat meningkatkan perilaku tolong menolong pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
5. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
6. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
7. Apakah pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh sudah berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan?
8. Bagaimana dengan anak asuh yang sudah selesai sekolah sampai sekolah menengah ataupun kuliah?
9. Apa manfaat yang anak asuh dapatkan dari penyelenggaraan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh ini?
10. Bagaimana hubungan kerjasama Panti Asuhan Media Kasih dengan lembaga sosial di Aceh?
11. Apakah ada terjadi peningkatan perilaku sosial pada anak asuh setelah mengikuti program-program kerja panti ? Bagaimana bentuk perilaku sosial anak yang mengalami peningkatan ?
12. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih?
13. Bagaimana cara ibu mempertahankan program-program Panti Asuhan Media Kasih Banda aceh?

B. Wawancara Terhadap Bapak Matardi (Pengurus/Pengasuh) Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan perilaku sosial anak asuh?
2. Program apa yang dilakukan untuk dapat meningkatkan perilaku tolong menolong pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
3. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
4. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh dan bagaimana pelaksanaan program tersebut?
5. Apakah pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh sudah berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan?
6. Apa manfaat yang anak asuh dapatkan dari penyelenggaraan program kerja Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh ini?
7. Apakah ada terjadi peningkatan perilaku sosial pada anak asuh setelah mengikuti program-program kerja panti ? Bagaimana bentuk perilaku sosial anak yang mengalami peningkatan ?
8. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan Media Kasih?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

C. Wawancara Terhadap Ibu Nursidah (Pengasuh) Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

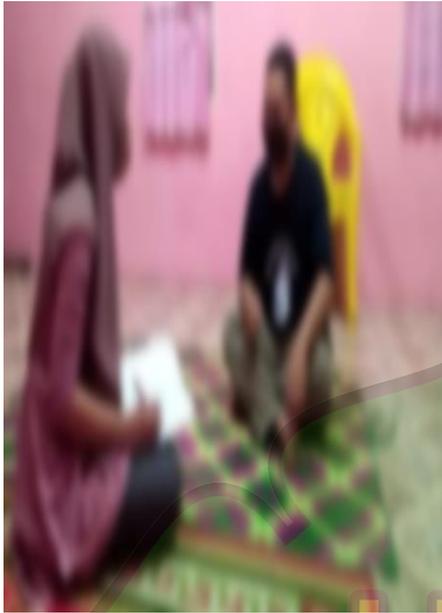
1. Apakah ibu tau apa itu perilaku sosial dan pentingnya kemampuan berperilaku sosial?
2. Menurut Ibu apa pentingnya kemampuan dalam berperilaku sosial pada anak asuh?
3. Bisa tolong ibu ceritakan perilaku sosial anak dari awal masuk sini hingga saat ini?
4. Bagaimana cara ibu meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh melalui penanaman nilai religius?
5. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan sosial untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai pada anak asuh?
6. Bagaimana pelaksanaan program hiburan pada anak asuh untuk meningkatkan perilaku saling menghormati dan menghargai?
7. Bagaimana antusias dari masyarakat yang ingin melakukan kegiatan sosial di panti ini?
8. Program apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun pada anak asuh?
9. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku tolong menolong pada anak asuh?
10. Adakah terjadi peningkatan perilaku sosial pada anak-anak asuh setelah di bina disini, setelah mengikuti pelaksanaan program kerja panti ini?
11. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kerja Panti Asuhan media Kasih Banda Aceh?
12. Menurut ibu siapa diantara anak-anak asuh disini yang paling sedikit mengalami peningkatan perilaku sosial dan yang paling mengalami peningkatan perilaku sosial?

D. Wawancara Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

1. Sejak kapan adik tinggal/masuk Panti Asuhan Media Kasih?
2. Siapa yang menitipkan/menyerahkan adik di Panti ini?
3. Apa yang melatarbelakangi adik tinggal di panti?
4. Seingat adik bagaimana perilaku adik ketika baru pertama kali datang dan tinggal di Panti?
5. Apakah adik tau tentang perilaku sosial dan pentingnya memiliki kemampuan berperilaku sosial dengan baik, seperti kemampuan berperilaku sopan santun pada orang lain, tolong menolong, serta menghormati dan menghargai orang lain?
6. Apakah adik ada diberikan pendidikan kerohanian/keagamaan selama di panti dan apa manfaat yang adik dapatkan?
7. Biasa aktivitas yang adik lakukan di panti apa setelah pulang sekolah?
8. Apakah adik ada diberikan bimbingan sosial seperti nasihat-nasihat maupun motivasi. Dan apa manfaat yang didapatkan bagi perilaku sosial adik?
9. Apakah benar disini ada kegiatan menonton setiap malam minggu? apa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan ini?
10. Apakah adik pernah ikut membantu dalam pemberian santunan kepada fakir miskin yang diselenggarakan oleh panti? Dan apakah kegiatan ini dapat meningkatkan perilaku tolong menolong pada adik?
11. Apakah adik sering ikut bermain bersama teman-teman yang lain? Permainan apa yang biasa adik lakukan dan apa manfaatnya buat adik?
12. Apakah benar di panti ini ada dilakukan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi sosial masyarakat? Seperti apa bentuk kegiatan yang dilakukan dan apa manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut?
13. Apakah ada terjadi peningkatan perilaku sosial setelah berada di panti dan mengikuti program-program panti? Peningkatan perilaku sosial seperti apa yang adik rasakan?
14. Menurut adik apa yang menjadi kekurangan dari pelaksanaan program kerja panti ini

Lampiran 5: Dokumentasi Foto Wawancara Terhadap Informan





Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Media Kasih



Persiapan Menonton Film



Mengaji Ba'da Maghrib



Belajar bersama



Belajar diskusi setelah ceramah



Mengisi waktu kosong dengan menonton



Shalat berjama'ah



Shalat berjama'ah



Santunan pada keluarga janda dhuafa



Santunan pada lansia dhuafa



Santunan terhadap janda dhuafa



Bimbingan sosial kelompok



hukuman bagi anak yang melanggar aturan panti



Sedang melakukan permainan



Zikir rutin tiap petang



Sedang melakukan permainan



Zikran dan yasinan malam Jum'at



Menonton film bersama



Foto bersama anak asuh dan pengasuh

